



**PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA KECIL PADA SENTRA
INDUSTRI KECIL *HANDYCRAFT* DI DESA TUTUL KECAMATAN
BALUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Oktavia Nabilah Ghaisani

NIM. 140910201049

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA KECIL PADA SENTRA
INDUSTRI KECIL *HANDYCRAFT* DI DESA TUTUL KECAMATAN
BALUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi
dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Oktavia Nabilah Ghaisani

NIM. 140910201049

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan alhamdulillah serta segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan bangga penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya Ayahanda Drs. Syech Hariyono, M.Si dan kedua Ibunda saya Alm. Yuliani Mudikuryanti serta Siti Masfia yang senantiasa menyertakan do'anya dalam setiap sujudnya dan senantiasa mencurahkan kasih sayang, motivasi diri dan pembelajaran hidup hingga penulis sampai pada titik ini, terima kasih banyak.
2. Kakak saya Dewi Amalia Insani serta adik-adik saya Fadli Akbar Kurniawan, Hanafi Ikhsan Madani, Muhammad Farhan Rizki, dan Adinda Permata Hati tersayang yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat selama ini.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang telah sabar dengan ikhlas membimbing, mengalah, dan memberikan banyak ilmu pengetahuan.
4. Almamater Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember. Terimakasih karena telah memeberikan ilmu pengetahuan dan pegalaman hidup yang tak ternilai serta menjadi sebuah kebanggaan sampai kapanpun.

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan yang bisa dicapai seperti membalik telapak tangan.
Tidak ada keberhasilan tanpa kerja keras, keuletan,
Kegigihan dan kedisiplinan”.

(Chairul Tanjung)¹

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika
Mereka tidak merubah keadaan diri mereka sendiri”.

(Terjemahan, Q.S. Ar-Ra`d:11)²

¹Penerbit Buku Kompas. 2012. *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

²Q.S. Ar-Ra`d : 11

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Oktavia Nabilah Ghaisani

NIM : 140910201049

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: Program Pengembangan Usaha Kecil pada Sentra Industri Kecil *Handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember adalah benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika disebut sumbernyadan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsaan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 November 2018

Yang menyatakan,

Oktavia Nabilah G.
NIM. 140910201049

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA PADA SENTRA INDUSTRI
KECIL *HANDYCRAFT* DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Oktavia Nabilah Ghaisani
NIM. 140910201049

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Abdul Kholiq Azhari, M.Si
Dosen Pembimbing Pendamping : Hermanto Rohman, S.Sos, MAP

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Program Pengembangan Usaha pada Sentra Industri Kecil *Handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada:

Hari dan Tanggal : Selasa, 18 Desember 2018

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji

Ketua

M. Hadi Makmur, S.Sos, M.AP
NIP 197410072000121001

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Drs. A. Kholiq Azhari, M.Si
NIP 195607261989021001

Hermanto Rohman, S.Sos, MPA
NIP 197903032005011001

Anggota

Tree Setiawan P, S.AP., MPA
NIP. 199010032015041001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP 195808101987021002

RINGKASAN

Program Pengembangan Usaha Kecil pada Sentra Industri Kecil *Handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, Oktavia Nabilah Ghaisani, 140910201049, 2018, 110 halaman, Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini didasari oleh beberapa permasalahan terkait dengan pengembangan usaha kecil di Desa Tutul. Permasalahan yang pertama adalah kualitas SDM pengrajin, yang mana mayoritas masyarakat desa memiliki latar belakang pendidikan SLTA. Permasalahan yang kedua adalah, pelaku industri kecil *handycraft* di Desa tutul masih terkendala sumber daya financial atau permodalan. Selanjutnya proses pemasaran masih bersifat konvensional, sehingga jumlah produksi masih didasarkan pada jumlah pesanan yang datang. Strategi pemasaran modern belum diterapkan oleh para pengrajin. Pengrajin juga masih memasarkan hasil produksinya melalui pengepul, artinya produsen dan konsumen tidak bertatap muka secara langsung untuk menentukan harga. Program pengembangan industri kecil di Desa Tutul dirasa masih lemah sehingga dibutuhkan adanya program pengembangan yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Penentuan informan menggunakan *snowball sampling* dengan 3 orang informan pokok dan 4 orang informan tambahan. Dan untuk pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, sedangkan untuk teknik pengambilan data yaitu dengan cara: wawancara, dokumentasi dan observasi. Yang terakhir yaitu pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles and Huberman

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, program pengembangan pengusaha/pengrajin *handycraft* di Desa Tutul ialah, dilakukan oleh UPT BLK Kabupaten Jember dan juga Telkom Kabupaten Jember. Kedua lembaga tersebut yakni memberikan jenis pelaksanaan pengembangan kapasitas dengan berupa:

pemberian pendidikan & pelatihan (Diklat), pemberian bantuan modal usaha, dan pemberian sarana & prasarana yang di berikan atau di lakukan di Desa Tutul.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan program yang dilaksanakan oleh BLK dan Telkom adalah mencakup beberapa aspek, diantaranya adalah aspek managerial, aspek permodalan, aspek kemitraan, pengembangan sentra industry kecil dan pembinaan. Factor yang menjadi penghambat terlaksananya program pengembangan tersebut adalah masih lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia (SDM) yang mengakibatkan usaha industri kecil tidak mampu mengembangkan usahanya secara optimal. Sementara factor pendukung adalah masyarakat pengrajin itu sendiri dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya, artinya kapabilitas, kerja kerasnya, keberaniannya, semangat berusahnya, perhitungan dan kejelian yang dimiliki oleh para pengrajin secara personal merupakan faktor utama dalam berlangsungnya program pengembangan tersebut, sedangkan sebagai pendukung adalah banyaknya peran lembaga pemerintah dan lembaga BUMN seperti UPT BLK Jember dan Telkom Jember.

PRAKATA

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Program Pengembangan Usaha pada Sentra Industri Kecil *Handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Skripsi ini disusun guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun usaha untuk menyempurnakan ini sudah penulis lakukan secara maksimal. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dan konstruktif dari semua pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Akhmad Toha, M.Si selaku Kepala Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Dr. Sutomo, M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Drs. A. Kholiq Azhari, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Hermanto Rohman, S.Sos, MAP selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
6. Drs. Anwar, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan masukan dan saran mengenai akademik selama saya menjadi mahasiswa baru sampai lulus sekarang ini.

7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
8. Bapak Mulyono selaku operator Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang selalu membantu untuk kelancaran penulis.
9. Ibu Juana selaku Kepala Desa Tutul, Bapak Maksum selaku Kasi Pemerintahan Desa Tutul, Bapak Bahtiar selaku Kasi PP UPT BLK Kabupaten Jember, Bapak Yudi selaku Officer S1 CDC Telkom Kabupaten Jember, Bapak Budi Winarso selaku Pengusaha/Pengrajin di Desa Tutul, Bapak Hasbi selaku Pengusaha/Pengrajin di Desa Tutul, Ibu Sukliono selaku Pengusaha/Pengrajin di Desa Tutul, terima kasih telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktu dalam hal penelitian ini serta telah memberikan data dan informasi yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh penulis.
10. Seluruh keluargaku dan keluarga besarku yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi, sehingga penulis bisa lebih giat serta semangat dalam berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Byan Vannie Ananda terima kasih selalu meluangkan tenaga, waktu, dan doanya, serta telah memberikan semangat yang tiada henti-hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat tersayangku Aisyah Dewi Rosalia, Harisa Nuri Rachma, terima kasih selalu menghibur, memberikan semangat, memberikan pelajaran hidup serta memberikan nasehat-nasehat selama ini .
13. Sahabat “Team Halu”kesayanganku sayangku Dwisma Agista Maulida, Maraniga Putri Nurindra, dan Zulfa Mazidah, terima kasih sudah menemani hari-hariku dikala sedih maupun senang, dan juga terimakasih sudah menerima aku apa adanya selama ini.
14. Sahabat “Khayangan” tersayangku Febri Subahtiar, Yogi Haqiqi, Rizma Maghfirotul Azizah, Dhana Febrian Safitri, Andita Purnama Sari, Imelda Oktaviana, terima kasih sudah mewarnai hari-hari kuliahku di kampus selama 9 semester ini.

15. Teman-teman seperjuangan di Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2014 sebagai teman seperjuangan di kehidupan perkuliahan, terima kasih atas kebersamaanya selama ini.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan hingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT, dengan rasa hormat dan rasa syukur saya harapkan ada kritikan dan saran sebagai bentuk membangun pada karya yang saya buat ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya kepada penulis sendiri dan umumnya kepada para pembaca. Amin.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 14 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Konsep Paradigma Administrasi Negara	14
2.2 Konsep Otonomi Daerah	17
2.3 Program	20
2.3.1 Pengertian Program.....	20
2.3.2 Program Pengembangan Industri Kecil Menengah.....	21
2.3.3 Konsep Pengembangan Sentra Industri Kecil.....	22
2.4 Konsep Industri Kecil Menengah	23
2.4.1 Pengertian Industri Kecil Menengah.....	23

2.5 Corporate Sosial Responsibility (CSR)	28
2.5.1 Pengertian <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>	28
2.5.2 Prinsip <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>	29
2.5.3 Pandangan Perusahaan Tentang <i>Sosial Responsibility</i>	29
2.6 Penelitian Terdahulu	32
2.7 Kerangka Konseptual	33
BAB 3. METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Jenis Penelitian	35
3.3 Fokus Penelitian	36
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.5 Data dan Sumber Data	37
3.6 Teknik Penentuan Informan	38
3.7 Teknik Pengumpulan Data	40
3.8 Teknik Analisis Data	46
3.9 Teknik Menguji Keabsahan Data	48
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	51
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember.....	51
4.1.2 Gambaran Umum Desa Tutul.....	55
4.2 Deskripsi Sentra Industri kecil <i>Handycraft</i>	59
4.3 Deskripsi Informan	61
4.3.1 Umur Informan.....	62
4.3.2 Pendidikan Terakhir Informan.....	63
4.3.3 Pekerjaan Informan.....	65
4.4 Program Pengembangan Usaha Kecil Pada Sentra Industri Kecil <i>Handycraft</i>	66
4.4.1 Aspek Managerial.....	67
4.4.2 Aspek Permodalan.....	70
4.4.3 Program Kemitraan.....	74
4.4.4 Pengembangan Sentra Industri <i>Handycraft</i>	75

4.4.5 Pembinaan.....	77
4.5 Pengaruh Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil Pada Sentra Industri Kecil <i>Handycraft</i>.....	84
4.6 Faktor Pendukung Penghambat Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil Pada Sentra Industri Kecil <i>Handycraft</i>.....	89
4.7 Matrix Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	91
BAB 5. PENUTUP.....	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kontribusi PDB IKM terhadap PDB Industri tahun 2010-2013.....	3
Tabel 1.2 Distribusi Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Selama Tahun 2004-2010.....	5
Tabel 1.3 Perkembangan Industri Kecil Menengah dan Besar Kabupaten Jember Tahun 2012-2014 berdasarkan Legalitas Usaha	6
Tabel 1.4 Daftar Sentra Industri di Kabupaten Jember Tahun 2014.....	7
Tabel 1.5 Data unit usaha yang ada di Desa Tutul 2014.....	8
Tabel 2.1 Karakteristik Usaha Kecil Menengah di Negara Sedang Berkembang.....	27
Tabel 2.2 Kriteria UKM menurut Asset dan Omzet.....	28
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Identitas Informan Pokok dan Profesinya.....	40
Tabel 3.2 Identitas Informan Tambahan.....	41
Tabel 3.3 Informasi Yang Didapatkan Dari Wawancara.....	44
Tabel 3.4 Teknik Perolehan Data.....	46
Tabel 3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2015.....	53
Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.....	56
Tabel 4.3 Dusun- Dusun di Desa Tutul.....	57
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Tutul.....	57
Tabel 4.5 Mata Pencarian Penduduk Desa Tutul.....	58

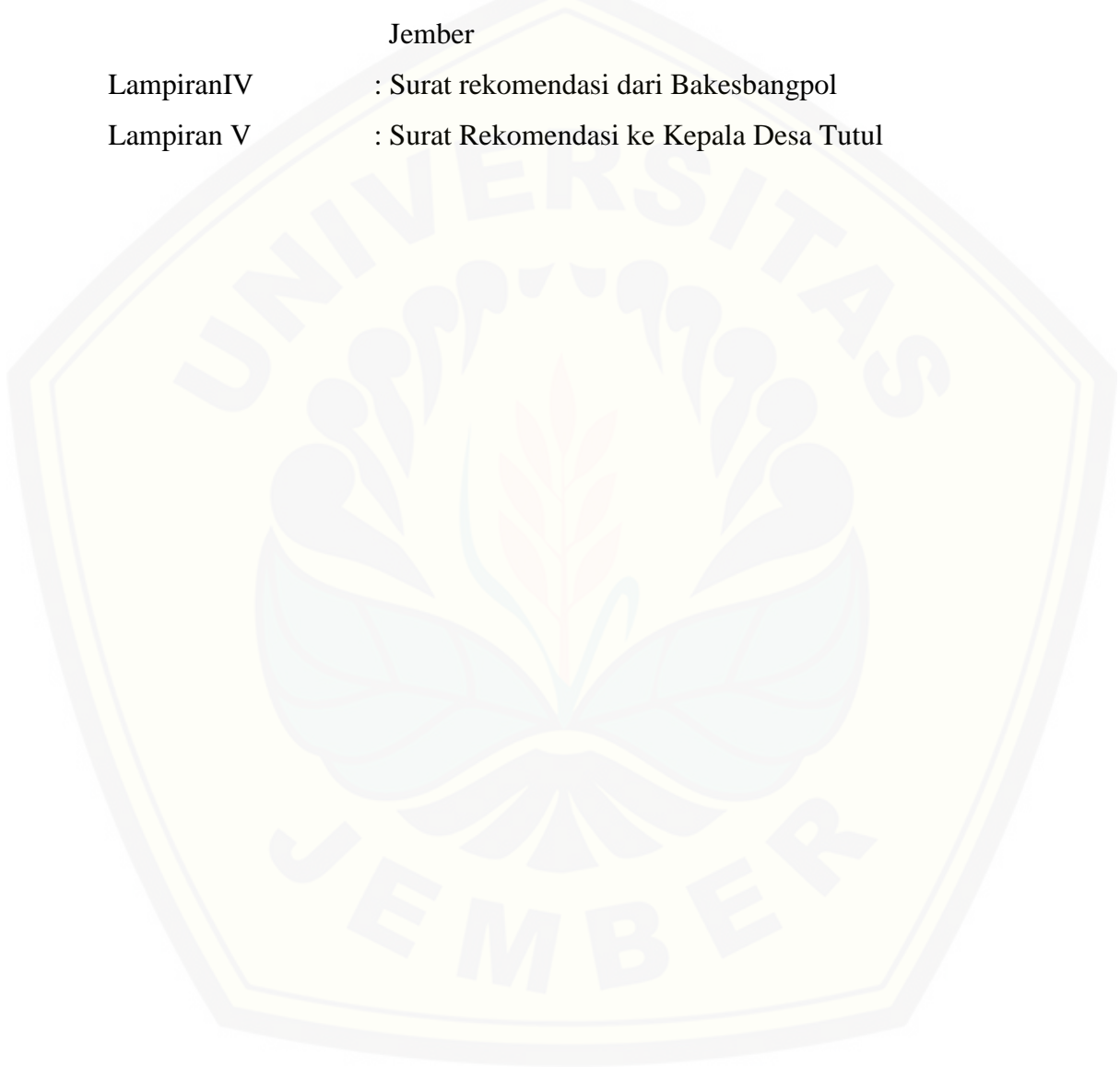
Tabel 4.6	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tutul.....	59
Tabel 4.7	Jenis/Bentuk Usaha pada Sentra Industri Kecil <i>Handycraft</i>	61
Tabel 4.8	Karakteristik Informan Pokok Berdasarkan Umur.....	62
Tabel 4.9	Karakteristik Informan Tambahan Berdasarkan Umur.....	63
Tabel 4.10	Karakteristik Informan Pokok Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	64
Tabel 4.11	Karakteristik Informan Tambahan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	64
Tabel 4.12	Karakteristik Informan Pokok Berdasarkan Profesi/Pekerjaan.....	65
Tabel 4.13	Karakteristik Informan Tambahan Berdasarkan Profesi/Pekerjaan.....	65
Tabel 4.14	Jenis-Jenis Program Pengembangan Usaha Kecil di Desa Tutul.....	82
Tabel 4.15	Pendukung Dan Penghambat Program Pengembangan.....	90
Tabel 4.16	Matrix Hasil Penelitian dan Pembahasan	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah Tahun 2010-2012.....	4
Gambar 3.1 Komponen Analisis Kualitatif.....	48
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Jember.....	52
Gambar 4.2 Dokumentasi Pembinaan yang dilakukan oleh BLK dan Telkom Jember.....	80
Gambar 4.3 Hasil Produksi <i>Handycraft</i> Bapak BD.....	86
Gambar 4.4 Pencangan Desa Tutul Sebagai Desa Produktif Tahun 2013.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
Lampiran II : Dokumentasi Penelitian
Lampiran III : Surat Izin Penelitian dan Lembaga Penelitian Universitas
Jember
Lampiran IV : Surat rekomendasi dari Bakesbangpol
Lampiran V : Surat Rekomendasi ke Kepala Desa Tutul



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan tentang kemiskinan di Indonesia seakan menjadi simpul yang belum ditemukan ujung penyelesaiannya. Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional karena terkait dengan banyak aspek kehidupan, baik itu sosial, ekonomi, budaya dan aspek-aspek lainnya. Berdasarkan sejarah bangsa Indonesia, upaya penanggulangan kemiskinan sejatinya sudah dilakukan sejak awal kemerdekaan dengan berbagai macam strategi. Negara ini memiliki perhatian besar terhadap terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 alenia keempat. Dari banyak program pembangunan yang dilakukan juga selalu menaruh perhatian yang besar terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengentasan kemiskinan secara sinergis dan sistematis harus dilakukan agar seluruh masyarakat di Indonesia bisa merasakan kehidupan yang sejahtera. Sejalan dengan hal tersebut, pada era Kabinet Kerja, pemerintah Indonesia masih menjadikan penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas utama pembangunan. Mengingat Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada Maret 2017 jumlah penduduk miskin, yakni penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan di Indonesia mencapai 27,77 juta orang atau 10,64 % dari jumlah total penduduk.

Mimpi mengenai desentralisasi untuk membuat daerah menjadi kaya dengan memberi hak penuh untuk mengelola sumber daya yang dimiliki ternyata hingga kini masih memunculkan banyak persoalan, seperti praktek korupsi yang tumbuh subur di daerah. Masih banyak desa yang miskin dan tertinggal di daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam. Penduduk sekitar lokasi sumber daya tetap miskin dikarenakan hasil dari pengelolaan sumber daya tersebut tidak diperuntukkan untuk masyarakat sekitar. Padahal secara nyata pemimpin di

daerah diberi kebebasan untuk dapat berinovasi dan berkreasi dalam memperbaiki tata kelola pelayanan, perbaikan administrasi, hingga mengembangkan ekonomi daerahnya demi kepentingan masyarakat umum.

Adanya fakta inilah yang mendorong pemerintah untuk memperkuat posisi desa dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 sebagai pedoman teknis pelaksanaannya. Oleh karena itu pemerintah kini sudah memiliki dasar yang kuat dalam upaya menyeimbangkan pembangunan antara desa dan kota. Wujud keberpihakan pemerintah pusat dalam pengembangan ekonomi di desa telah dirancang dalam berbagai program yang memungkinkan desa dapat mengembangkan potensi perekonomiannya. Salah satunya adalah melalui pengembangan industri kecil di pedesaan.

Sudah waktunya kebijakan pemerintah lebih memperhatikan pengembangan industri kecil di pedesaan, yaitu menciptakan iklim yang kondusif untuk pertumbuhan dan pembangunan industri skala kecil dan industri rumah tangga (Rachbini 2002:15). Peran industri kecil dan industri rumah tangga sangat penting sekali, menurut Irsan (2005:43), industri kecil. memberi akses untuk bergerak pada dimensi pengembangan usaha yang ditopang sumber-sumber bahan pertanian dan bahan lokal lainnya, dengan target pemasaran yang umumnya berada dalam lingkup domestic terbatas. Atas dasar ini modal yang diperlukan relatif tidak seberapa, sehingga akan memberi peluang kepada para pengusaha kecil untuk mendirikan unit-unit usaha dengan kadar kecanggihan teknik produksi yang mudah dijangkau.

Industri kecil di pedesaan sebagai suatu penggerak pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di pedesaan. Industrialisasi pedesaan dapat berperan menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah (*value added*), yang secara efektif berfungsi mengkonsumsikan angkatan kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun. Keberadaan industri kecil pedesaan merupakan bagian penggerak pertumbuhan ekonomi pedesaan. Industri kecil memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Industri kecil yang sering disebut UKM

adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri.

Menurut keputusan Presiden RI No.99 Tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu di lindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Dengan adanya sektor UKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UKM pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh.

UKM juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. UKM dapat membantu mengolah Sumber Daya Alam yang ada di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UKM juga telah terbukti mampu hidup dan berkembang di dalam badai krisis dan menyelamatkan perekonomian Indonesia saat krisis tersebut terjadi. Selain itu, UKM memiliki potensi penghasil devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Surjono dan Nugroho, 2008:145). Hal tersebut dapat diketahui dari kontribusi pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) di Indonesia yaitu pada tahun 2010 sampai 2013 nilai PDB nasional IKM sebesar 796,4 triliun sedangkan PDB Industri mencapai 2.342,6 triliun, sehingga kontribusi IKM terhadap PDB rata-rata sebesar 33,95% setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Kontribusi PDB IKM terhadap PDB Industri tahun 2010-2013

Klarifikasi	2010	2011	2012	2013
PDB IKM (Triliun Rp)	186,5	193,8	203,4	212,9
PDB Industri (Triliun Rp)	549,8	576,0	589,6	621,2
Kontribusi PDB IKM (%)	33,91	33,65	33,97	34,27

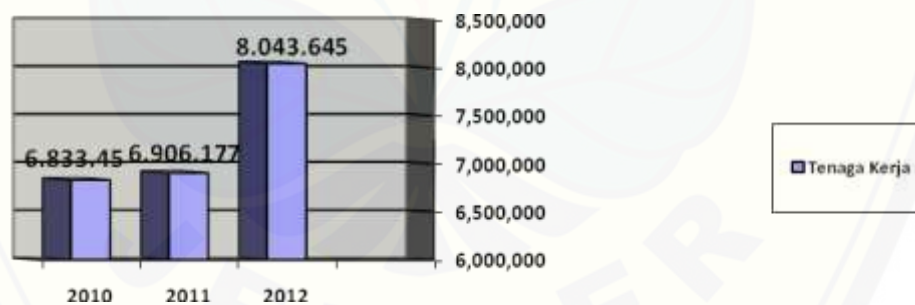
Sumber: Kementerian Perindustrian RI (2015) (<http://www.kemenperin.go.id/>)

Peranan terhadap penyerapan tenaga kerja, juga dapat dilihat pada tahun 2010, yaitu kontribusi UKM/IKM sektor industri memiliki penyerapan tenaga kerja sebanyak 21.783.278 orang dari tahun 2010-2012, dengan presentase

perkembangan 2010-2011 1,06%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 15,41%.

Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji, disatu sisi ada terdapat kebijakan pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan, sedangkan pada sisi lain ada usaha masyarakat desa yang ternyata memiliki keberhasilan bukan hanya dalam pengentasan kemiskinan tetapi juga peningkatan kesejahteraan. Fenomena ini dapat dijadikan acuan dalam upaya mengatasi permasalahan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam mengatasi kemiskinan. Inilah permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya untuk meningkatkan produksi pengrajin di desa ini karena masih dibutuhkan konsep-konsep atau model pemberdayaan yang mampu meningkatkan produksi sehingga akan mampu meningkatkan derajat kehidupan mereka dari aspek ekonomi dan sosial sebab dengan meningkatnya produksi dari industri kecil di pedesaan maka akan dapat memenuhi permintaan pasar.

Gambar 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah Tahun 2010-2012
Tenaga Kerja (orang)



Sumber : Kementerian Perindustrian RI (2015) (<http://www.kemenperin.go.id/>)

Adanya penyerap tingkat tenaga kerja secara tinggi di karenakan sifat dari UKM yang padat karya, yang berarti mempunyai potensi pertumbuhan semangat kerja sangat besar, yang juga pertumbuhannya dapat dimasukkan sebagai elemen penting dari kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin (Tulus Tambunan, 2012:2). Oleh sebab itulah, menurut Sulistiyani (2004:69) program pembangunan

tidak hanya diarahkan pada aspek pertumbuhan melainkan juga pembangunan manusia yang bersifat populis melalui konsentrasi pembangunan yang lebih pada pembangunan ekonomi kerakyatan. ekonomi rakyat dapat didefinisikan sebagai sistem dimana kegiatan ekonomi atau usaha dilakukan oleh rakyat kebanyakan yang dengan swadaya mengelola sumberdaya apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya termasuk UKM meliputi sektor kerajinan.

Program pengembangan UKM secara umum diarahkan untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan daya saing, serta revitalisasi pertanian dan perdesaan yang menjadi prioritas pembangunan nasional. Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten yang terletak di Jawa timur, dari perkembangan Industri yang ada di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Timur, Kabupaten Jember berdasarkan badan pusat statistik 2004-2010 adalah salah satu kabupaten yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar nomor dua setelah Kabupaten Malang yaitu rata-rata mencapai 456,0733. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Distribusi Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Selama Tahun 2004-2010

No	Kabupaten/Kota	Penyerapan	Tenaga	Kerja	Rata-
		2004	2007	UKM	Rata
				2010	
1	Malang	489,233	512,793	504,205	502,077
2	Jember	465,735	432,152	470,332	456,073
3	Sumenep	327,329	321,270	270,916	306,461
4	Banyuwangi	373,655	326,588	324,175	341,473
5	Surabaya	222,185	304,237	400,248	308,890

Sumber: BPS Sakernas (2015) (www.bps.go.id)

Beberapa bulan terakhir ini Pemerintah Kabupaten Jember sedang gencar-gencarnya untuk terus mengembangkan Industri Kecil dan Menengah, karena UKM/IKM dianggap sebagai motor pergerakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Jember. Selain itu, dalam hal perkembangan UKM/IKM Kabupaten Jember sangat didominasi oleh sector industri kecil. Hal tersebut dapat di ketahui berdasarkan data berikut:

Tabel 1.3 Perkembangan Industri Kecil Menengah dan Besar Kabupaten Jember Tahun 2012-2014 berdasarkan Legalitas Usaha

No	Klarifikasi	Satuan	2012	2013	2014	Jumlah
1	Industri Kecil					
	Unit Usaha	Unit	2.373	2.581	2.735	7.689
	Tenaga Kerja	Orang	27.010	29.074	30.808	86.892
	Investasi	(Rp.000)	279.815.600	303.365.752	321.466.614	904.647.966
	Produksi	(Rp.000)	1.914.573.528	2.055.630.535	2.178.283.422	6.148.487.485
2	Industri Sedang/Besar					
	Unit Usaha	Unit	377	420	448	1.245
	Tenaga Kerja	Orang	6.752	8.335	8.891	23.978
	Investasi	(Rp.000)	119.920.971	206.461.667	220.225.778	546.608.416
	Produksi	(Rp.000)	820.531.768	1.261.853.768	1.345.997.353	3.428.362.633

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember (2016)

Berdasarkan data perkembangan industri tahun 2012-2014 maka dapat diketahui bahwa industri kecil merupakan industri paling besar yaitu mencapai 7.689 unit dan tenaga kerja 86.892 orang, investasi Rp904.647.966.000 dan produksi Rp 6.148.478.485.000. sedangkan industri sedang/besar jumlahnya mencapai 1.245 unit, tenaga kerja 23.978 orang, investasi Rp 546.608.416, serta produksi Rp 3.428.362.633.000. Pada data tersebut dapat diketahui juga pada tahun 2012-2013 industri kecil menengah Kabupaten Jember mengalami perkembangan unit usaha 8,7%, tenaga kerja 7,6%, investasi 8,4% serta produksi 7,3%. Sedangkan 2013-2014 mengalami perkembangan rata-rata 5,9% untuk unit usaha, tenaga kerja, investasi, serta produksi.

Wignjosubroto Sritomo (2003:19) Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal perlu adanya sumber daya manusia untuk mengelola sebuah industri kecil menengah yang biasa di sebut sebagai pelaku usaha.

Salah satu desa yang mengembangkan industri kecil di Kabupaten Jember adalah Desa Tutul, Desa Tutul merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Balung yang tepatnya berada di selatan kota Jember. Desa Tutul merupakan desa seperti pada umumnya, yang merupakan pemukiman penduduk, yang memiliki pemerintah sendiri yaitu pemerintah desa, dan sebagian besar dari penduduk desa bermata pencaharian agraris. Desa Tutul dikenal sebagai sentra industri kecil kerajinan tangan *handycraft* seperti tasbih, gelang, kalung, gantungan kunci, dan lain sebagainya yang terbuat dari kayu gaharu, kayu cendana, fiber glas. Hal ini juga telah dibuktikan oleh data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, yang menyamtumkan Desa Tutul ke dalam daftar sentra industri di Kabupaten Jember. Berikut adalah tabel daftar sentra industri di Kabupaten Jember yang teridentifikasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Jember:

Tabel 1.4 Daftar Sentra Industri di Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Kecamatan-Desa	Sentra Industri	Bidang Industri
1	Puger	Terasi	Makanan
2	Ambulu-Andongsari	Tempe	Makanan
3	Ambulu	Tahu	Makanan
4	Jenggawah-Cangkring	Tempe	Makanan
5	Semboro	Tape	Makanan
6	Rambipuji	Tahu	Makanan
7	Ajung-Mangaran	Tahu	Makanan
8	Kaliwates	Kerupuk	Makanan
9	Wuluhan-Lojejer	Gula Kelapa	Makanan
10	Balung-Tutul	Kalung & Tasbeh	Kerajinan tangan
11	Balung	Sarangan	Kerajinan tangan
12	Puger	Keset	Kerajinan tangan
13	Rambi	Anyaman Tikar	Kerajinan tangan
14	Rambi	Anyaman Bambu	Kerajinan tangan
15	Sukowono	Sangkar Burung	Kerajinan tangan
16	Silo	Kereh Bambu	Kerajinan tangan
17	Wuluhan-Kesilir	Gerabah	Kerajinan tangan
18	Sumbersari-Karangrejo	Batu Bara	Kerajinan tangan
19	Tanggul-Selodokan	Anyaman Bambu	Kerajinan tangan
20	Bangsalsari	Genteng	Kerajinan tangan
21	Pakusari	Anyaman Bambu	Kerajinan tangan
22	Pakusari	Batu Piring	Kerajinan tangan
23	Patrang	Batu Bata	Kerajinan tangan
24	Sukorambi	Anyaman Bambu	Kerajinan tangan

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember (2018)

Pada awal mulanya banyak limbah kayu yang tidak digunakan di Desa Tutul, limbah kayu ini berasal dari bekas potongan-potongan kayu yang dibuat untuk bahan bangunan rumah. Limbah kayu tersebut kemudian dimanfaatkan oleh sebagian kecil masyarakat untuk membuat kerajinan tangan. Mulailah masyarakat Desa Tutul beralih profesi menjadi karyawan atau pengusaha kerajinan tangan. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Jember, pada Tahun 2014 Unit Usaha yang di kembangkan oleh masyarakat di Desa Tutul, dapat dilihat berdasarkan rincian tabel berikut:

Tabel 1.5 Data unit usaha yang ada di Desa Tutul 2014

No.	Jenis Usaha	Jumlah Unit
1.	Manik-Manik	322
2.	Tasbeh	69
3.	Kusen	14
4.	Kerajinan Kayu	11
5.	Mebel Kayu	5
6.	Barang Lain dari Semen	4
7.	Batu Bata	3
8.	Genteng	3
9.	Kerajinan Tas	2
10.	Pagar Semen	1
Jumlah		434

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember (2018)

Kerajinan tangan (*Handycraft*) telah dianggap sebagai komoditi yang bisa diandalkan, akan tetapi untuk peningkatan sumber keuangan daerah dalam pengelolaannya masih belum optimal. Hal itu dikarenakan pengelolaan terhadap pengrajin tangan di Indonesia khususnya di Desa Tutul masih ditemui beberapa permasalahan diantaranya adalah yang pertama permasalahan sumber daya manusia atau SDM. Dari segi SDM adalah masih minimnya kualitas SDM yang bergelut dalam produksi kerajinan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Tutul memiliki latar belakang pendidikan SLTA. Meski dalam pembuatan kerajinan tangan modal pendidikan formal tidak terlalu penting namun rendahnya kualitas SDM tersebut tidak didukung dengan program pengembangan pembinaan dan pelatihan skill.

Permasalahan yang kedua adalah, pelaku industri kecil *handycraft* di Desa tutul masih terkendala sumber daya financial atau permodalan. Karena pelaku

industri di Desa Tutul ini adalah industri rumahan atau masih skala kecil sehingga belum *bankable* dan mereka kesulitan untuk mencari pinjaman. Maka dibutuhkan pihak yang mampu memberikan bantuan modal kepada para pengrajin, misalkan melalui program pengembangan dalam bentuk bantuan modal.

Selanjutnya proses pemasaran masih bersifat konvensional, sehingga jumlah produksi masih didasarkan pada jumlah pesanan yang datang. Strategi pemasaran modern belum diterapkan oleh para pengrajin. Masih minimnya pemanfaatan teknologi informasi seperti media social sebagai ujung tombak pemasaran hasil produksi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat desa mengenai pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu pengrajin juga masih memasarkan hasil produksinya melalui pengepul, artinya produsen dan konsumen tidak bertatap muka secara langsung untuk menentukan harga. Namun harus melalui pihak ketiga, yang mana hal ini tentunya merugikan bagi pengrajin karena barangnya dibeli dengan harga yang murah oleh pengepul.

Program pengembangan industri kecil di Desa Tutul dirasa masih lemah. Hal ini ditunjukkan dengan bahan baku yang masih mengandalkan dari luar Desa Tutul sendiri. Menurut Ramadhansyah, dalam jurnalnya pengembangan model pendanaan UMKM berdasarkan persepsi UMKM (2013:30) menyatakan permasalahan yang dihadapi UMKM meliputi: keterbatasan kualitas SDM, pelaku UMKM, akses terhadap sumber daya produktif seperti keterbatasan akses permodalan dan penggunaan teknologi, masalah infrastruktur, seperti pasar yang representatif, dan sarana jalan yang memudahkan UMKM untuk menjual hasil produksinya. Serta permasalahan terkait birokrasi pemerintah, seperti kuantitas dan kualitas Sumber Daya Aparatur pemerintah dalam pembinaan dan pendampingan bagi industri kecil menengah. Berbagai permasalahan tersebut ternyata juga tercermin dari kondisi pengrajin atau pemilik usaha kecil handicraft yang ada di Desa Tutul. Maka dari itu diperlukan adanya suatu program yang mampu mengembangkan usaha kecil tersebut.

Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 mengamanatkan bahwa pembangunan industri diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing

dengan struktur industri sehat dan berkeadilan. Dalam rangka mendorong industri nasional agar lebih memiliki daya saing yang kuat, baik di tingkat nasional maupun tingkat global. Maka dari itu pemerintah menetapkan kebijakan industri nasional (*National Industrial Policy*) yang dituangkan dalam peraturan presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang kebijakan industri nasional.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada program yang dilaksanakan untuk tujuan pengembangan usaha kecil pada sentra industri *handycraft* di Desa Tutul. program menurut Arikunto (2004: 2) adalah dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang dikemudian hari. Sedangkan secara khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan se orang.

Program pengembangan diperlukan sebagai langkah dalam meningkatkan kemampuan usaha kecil pada sentra industri *handycraft* di Desa Tutul. Dalam memahami konteks permasalahan dan juga peluang yang mungkin terdapat dalam setiap fenomena yang terjadi di lingkungan mereka. Sehingga dari adanya upaya program pengembangan usaha kecil pada sentra industri *handycraft* di Desa Tutul akan memberikan dampak positif bagi usaha mereka. Perlu adanya strategi dalam mengembangkan kapasitas pengrajin *handycraft* di Desa Tutul. Kuncoro (1997: 318) mengemukakan bahwa strategi pengembangan industri kecil menengah yang telah diupayakan selama ini dapat diklasifikasikan dalam:

- a) aspek managerial
- b) aspek permodalan
- c) program kemitraan
- d) pengembangan sentra industri kecil
- e) pembinaan

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis mengenai program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul

menggunakan konsep yang diungkapkan oleh Kuncoro tersebut. Diharapkan adanya program pengembangan tersebut juga akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul, yang kemudian akan menjadikannya sebagai desa mandiri dengan pemasukan ekonomi yang diharapkan akan terus meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu berdasarkan persoalan-persoalan yang terjadi pada usaha kecil yang ada di Desa Tutul, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Program Pengembangan Usaha Kecil pada Sentra Industri Kecil *Handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya rumusan masalah dalam suatu penelitian sangatlah penting, karena dalam setiap masalah atau problematika harus diuraikan dan dirumuskan terlebih dahulu sebelum penulis mengambil data di lokasi penelitian. Menurut Meleong (2004:93) masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua aktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban. Lebih lanjut lagi, masalah penelitian dapat muncul akibat adanya keingintahuan, keraguan, kebingungan atas adanya suatu fenomena.

Pengertian mengenai masalah diatas dan dipadukan dengan latar belakang yang di bangun peneliti untuk mengadakan penelitian menuntut peneliti merumuskan permasalahan yaitu **“Bagaimana Program Pengembangan Usaha Kecil pada Sentra Industri Kecil *Handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hakekat kenapa penelitian harus dilakukan, tujuan penelitian juga diarahkan untuk memenuhi fenomena sosial, namun tujuan apa yang hendak dicapai tidak boleh menyimpang dari apa yang sudah dicantumkan dalam perumusan masalah. Hal ini bertujuan agar peneliti

bisa fokus dan tidak keluar dari pembahasan permasalahan atau dengan kata lain memberikan bingkai penelitian.

Berdasarkan definisi dan pengertian tujuan penelitian diatas, peneliti dapat menetapkan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini sesuai pada rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis “**Program Pengembangan Usaha Kecil pada Sentra Industri Kecil *Handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember**”.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan diharapkan bisa mempunyai nilai-nilai dan manfaat bagi pihak lain dan masyarakat. Melalui penelitian yang berjudul Program Pengembangan Usaha Kecil pada Sentra Industri Kecil *Handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember diharapkan dapat memberikan manfaat berdasarkan penelitian. Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa konsep bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan Administrasi Negara, baik dari segi teori maupun praktek yang khususnya untuk menambah wawasan tentang bagaimana program pengembangan dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenisnya.
2. Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa informasi serta input yang positif bagi masyarakat yang terkait di dalamnya.
3. Penulis, penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mempraktekan teori-teori yang di peroleh di perkuliahan serta bermanfaat untuk melatih diri dengan cara mengembangkan serta memperluas wawasan dan cakrawala ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai salah satu upaya pemenuhan tugas dan kewajiban dalam rangka kegiatan menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka juga merupakan bagian penting dalam sebuah proposal atau penelitian. Dalam suatu penelitian ilmiah, konsep dasar diperlukan oleh seorang peneliti sebagai suatu kerangka yang akan digunakan untuk mengkaji suatu masalah-masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Pada bagian ini akan diuraikan konsep-konsep yang sesuai berdasarkan topik, judul, fokus penelitian. Konsep-konsep ini menjadi landasan atau kerangka berfikir dalam perumusan pelaksanaan studi, kajian dan penelitian yang akan dilaksanakan. Snelbecker dalam Meleong (2004:189) mendefinisikan teori sebagai seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaktis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis satu dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana yang meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati. Di dalam sebuah penelitian kualitatif membutuhkan tinjauan teoritis untuk memahami kerangka berfikir dan konteks sosial secara lebih mendalam (Sugiyono, 2011:213). Tinjauan pustaka juga bisa disebut sebagai tinjauan teoritis. Tinjauan teoritis adalah penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam suatu penelitian, termasuk kemungkinan sebagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Lebih jelasnya, teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk meramalkan fenomena (Sugiyono, 2014:41). Adapun konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dalam upaya pembahasan masalah suatu penentan suatu konsep ataupun pandangan yang benar dan jelas guna memperoleh jawaban dan pertanyaan yang menjadi rumusan masalah. Konsep digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena yang hendak diteliti. Konsep ini dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan suatu istilah untuk beberapa kejadian yang saling berkaitan. Konsep merupakan istilah yang bersifat abstrak dan bermakna generesasi (Sugiyono, 2013:43). Oleh karena itu konsep mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena konsep mencoba

menghubungkan teori-teori yang ada dengan observasi antara abstrak dan realitas dalam pembuatan karya ilmiah. Melalui konsep peneliti diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Dari sejumlah paparan di atas maka konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Konsep Administrasi Negara
2. Otonomi Desa
3. Program
4. Konsep Industri Kecil Menengah
5. *Corporate Social Responsibility* (CSR)
6. Penelitian terdahulu
7. Kerangka Berfikir

Beberapa konsep dasar tersebut diharapkan mampu membentuk kerangka berpikir peneliti yang dapat memudahkan peneliti untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan penelitian yang dirumuskan.

2.1 Konsep Paradigma Administrasi Negara

Paradigma adalah suatu cara pandang, nilai-nilai dan metode-metode, prinsip dasar, ataupun cara memecahkan suatu masalah, yang dianut oleh suatu masyarakat ilmiah pada kurun waktu tertentu (Khun, 1970). Dalam ilmu administrasi *public* paradigma terjadi berulang kali, namun demikian perubahan tersebut tidak berarti menghapus secara keseluruhan paradigma yang berlaku sebelumnya, tapi akan tetap berlaku sesuai dengan cara pandang, nilai-nilai atau metode-metode yang dianut oleh masyarakat tertentu. Menurut Keban (2004:31-33) paradigma administrasi negara dibagi menjadi lima yaitu:

1. Paradigma I (1900-1926) dikenal sebagai paradigma dikotomi politik dan administrasi. Pemisahan tersebut dimanifestasikan antara pemisahan badan legislatif yang mengekspresikan kehendak rakyat, sedangkan eksekutif mengimplementasikan kehendak tersebut, dan yudikatif hanya membantu legislatif dalam menentukan dan merumuskan kebijakan. Implikasinya

administrasi harus dilihat sebagai suatu yang bebas nilai untuk mencapai efisiensi ekonomidari *government bureaucracy*. Dalam paradigma ini hanya menekan *locus* saja yaitu *government bureaucracy*, sedangkan *focus* metode apa yang harus dikembangkan kedalam administrasi kurang dibahas secara jelas dan terperinci.

2. Paradigma II (1927-1937) disebut sebagai paradigma prinsip-prinsip administrasi yaitu *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting* dan *budgeting*. Prinsip tersebut digunakan sebagai *focus* administrasi yang mampu diterapkan dimana saja. Sedangkan lokus dari administras publik diungkapkan secara jelas.
3. Paradigma III (1950-1970) paradigma adminitrasi negara sebagai ilmu politik. *Locus* dalam paradigma ini adalah birokrasi pemerintah sedangkan *locus* nya menjadi kabur karena prinspin-prinsip administrasi publik mengandung banyak kelemahan. Prinsip tersebut tidak memberikan jalan keluar tentang *focus* yang dapat digunakan dalam administrasi publik. Sehingga pada masa ini administrasi publik mengalami krisis identitas karena ilmu politik dianggap sebagai disiplin yang sangat dominan dalam dunia adminitrasi publik.
4. Paradigma IV (1956-1970) administrasi publik sebagai ilmu adminitras publik. *Focus* dari paradigma ini adalah prinsip-prinsip manajemen yang pernah populer sebelumnya, dikembangkan secara ilmiah dan mendalam. Dua arah perkembangan yang terjadi di dalam paradigma ini adalah perkembangan ilmu administrasi murni yang didukung oleh dispilin ilmu psikologi sosial, serta yang berorientasi pada kebijakan publik, karena itu *locus* dari administrasi publik tidak jelas.
5. Paradigma V (1970-sekarang) disebut sebagai administrasi public. *Focus* dan *locus* dalam paradigma ini adalah jelas yaitu teori oganisasi, teori manajemen, dan kebijakan publik, sedangkan *locus* nya adalah masalah-masalah dan kepentingan-kepentingan publik.

Berdasarkan penjelasan tentang paradigma administrasi publik, maka paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma V, yakni dengan *locus*nya adalah masalah-masalah publik dan kepentingan-kepentingan publik, yang bisa di bilang *locus* teori manajemen publik, yaitu terkait dengan perencanaan dalam program pengembangan kapasitas. Kemudian untuk *focus* dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin (pelaku usaha) yang dijadikan sebagai pelaku utama pengembangan, sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing serta menciptakan iklim yang menunjang (Theresia *et.al*, 2014:110-111). Sehingga seharusnya permasalahan pengrajin *handycraft* di Desa Tutul dapat diselesaikan melalui program pembinaan diklat (pendidikan & pelatihan), karena dengan adanya program pembinaan tersebut diharapkan akan dapat membantu para pengrajin *handycraft* dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul, terutama dalam segi hal pengembangan industri kecil *handycraft*.

2.2 Otonomi Desa

2.2.1 Pengertian Otonomi Desa

Otonomi desa sebenarnya sudah ada sejak negara Indonesia berdiri, akan tetapi baru diakui secara sah dengan ditetapkannya Undang-Undang Desa. Sebelum membahas lebih jauh mengenai definisi otonomi desa, terlebih dahulu dipahami makna desa. Desa identik dengan masyarakat primitif, terbelakang dan miskin. Padahal desa memiliki keluhuran dan kearifan lokal yang luar biasa. Desa merupakan tempat pertama demokrasi berdaulat secara penuh. Menurut Maschab (2013,1-2), desa menimbulkan tiga macam penafsiran atau pengertian. Pertama, pengertian secara sosiologis, yang menggambarkan suatu bentuk kesatuan masyarakat atau komunitas penduduk yang tinggal dan menetap dalam suatu lingkungan, dimana diantar mereka saling mengenal dengan baik dan corak kehidupan mereka relatif homogen, serta banyak bergantung pada kebaikan alam.

Kedua, pengertian secara ekonomi, desa sebagai suatu lingkungan masyarakat yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dari apa yang disediakan alam di sekitarnya. Ketiga, pengertian secara politik, desa adalah organisasi pemerintahan atau organisasi kekuasaan yang secara politis mempunyai wewenang tertentu karena merupakan bagian dari pemerintahan negara.

Pengertian lain tentang desa disampaikan oleh Widjaja (2003:3), menyatakan bahwa:

“...Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintah Desa adalah keanekaragama, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. ...”

Pengertian desa menurut Widjaja sangat jelas sekali bahwa desa merupakan self community yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri. Dengan pemahaman bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat, maka posisi desa yang memiliki otonomi asli sangat strategis sehingga memerlukan perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi daerah. Karena dengan otonomi desa yang kuat akan mempengaruhi secara signifikan perwujudan otonomi daerah.

Bagi desa, otonomi yang dimiliki berbeda dengan otonomi yang dimiliki oleh daerah provinsi maupun daerah kabupaten dan daerah kota. Otonomi yang dimiliki oleh desa adalah berdasarkan asal-usul dan adat istiadatnya, bukan berdasarkan penyerahan wewenang dari pemerintah. Otonomi desa merupakan pemberian ruang gerak bagi desa dan mengembangkan prakarsa-prakarsa desa termasuk sinergi berbagai aturan dengan potensi dan budaya lokal yang dimiliki desa. Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, membawa perubahan krusial pada kewenangan pemerintah desa. Awalnya desa sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah kabupaten/kota, saat ini desa sebagai daerah otonom dan garda terdepan pembangunan. Otonomi desa bukan isu baru dalam penyelenggaraan pemerintahan karena sejak negara Indonesia

berdiri, desa telah memiliki sistem dan mekanisme pemerintahan serta norma sosial masing-masing. Saat ini, otonomi desa diperkuat dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjadi landasan normatif.

Widjaja (2003:165) menyatakan bahwa otonomi desa merupakan otonomi asli, bulat, dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah. Sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa tersebut. Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak istimewa, desa dapat melakukan perbuatan hukum baik hukum publik maupun hukum perdata, memiliki kekayaan, harta benda serta dapat dituntut dan menuntut di muka pengadilan.

2.2.2 Kewenangan Desa

Menurut Eko (2015:91) kewenangan desa adalah hak desa untuk mengatur, mengurus dan bertanggung jawab atas urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Mengatur dan mengurus mempunyai beberapa makna.

1. Mengeluarkan dan menjalankan aturan main (peraturan), tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sehingga mengikat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Misalnya desa menetapkan besaran jasa pelayanan air minum yang dikelola BUM Desa Air Bersih; atau desa menetapkan larangan truck besar masuk ke jalan kampung.
2. Bertanggungjawab merencanakan, menganggarkan dan menjalankan kegiatan pembangunan atau pelayanan, serta menyelesaikan masalah yang muncul. Sebagai contoh, karena Posyandu merupakan kewenangan lokal, maka desa bertanggungjawab melembagakan Posyandu ke dalam perencanaan desa, sekaligus menganggarkan untuk kebutuhan Posyandu, termasuk menyelesaikan masalah yang muncul.
3. Memutuskan dan menjalankan alokasi sumberdaya (baik dana, peralatan maupun personil) dalam kegiatan pembangunan atau pelayanan, termasuk

membagi sumberdaya kepada penerima manfaat. Sebagai contoh, desa memutuskan alokasi dana sekian rupiah dan menetapkan personil pengelola Posyandu. Contoh lain: desa memberikan beasiswa sekolah bagi anak-anak desa yang pintar (berprestasi) tetapi tidak mampu (miskin).

4. Mengurus berarti menjalankan, melaksanakan, maupun merawat *public goods* yang telah diatur tersebut. Implementasi pembangunan maupun pelayanan publik merupakan bentuk konkret mengurus.

Eko (2015:94) menjelaskan bahwa kewenangan mengatur dan mengurus tersebut ditujukan kepada urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Urusan pemerintahan pada dasarnya mencakup tiga fungsi yang dijalankan oleh pemerintah, yaitu: pengaturan (*public regulation*), pelayanan publik (*public goods*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*).

Pengaturan merupakan kegiatan mengatur (membuat peraturan tentang perintah yang harus dijalankan dan larangan yang harus di hindari) tentang pemanfaatan barang-barang publik seperti pendidikan, kesehatan, jalan, laut, sungai, hutan, kebun, air, udara, uang dan lain-lain. Sedangkan pemberdayaan adalah fungsi pemerintah memper kuat kemampuan masyarakat dalam mengakses atau memanfaatkan barang-barang publik tersebut serta mengembangkan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat.

2.3 Program

2.3.1 Pengertian Program

Program merupakan unsure pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan, dengan adanya program maka akan terbentuk suatu perencanaan untuk menentukan suatu rangkaian kegiatan. Melalui perencanaan tersebut, maka segala bentuk program yang telah dibuat akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.

Adapun definisi program menurut Arikunto (2004: 2) adalah dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang dikemudian hari. Sedangkan secara khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Melihat pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program adalah rancangan kegiatan yang dilaksanakan berkesinambungan yang memiliki rangkaian kegiatan membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan yang lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

2.3.2 Program Pengembangan Industri Kecil Menengah

Konsep pengembangan menurut Bechart (dalam Indrawijaya 1989: 38) adalah suatu usaha yang terencana mencakup keseluruhan, dikelola dari atas untuk meningkatkan efektivitas melalui intervensi berencana, berencana terhadap proses yang terjadi dalam organisasi. Menurut Indrawijaya (1989: 41) ciri-ciri utama dari pengembangan adalah:

- a.) merupakan perubahan yang sangat terencana
- b.) berorientasi pada persoalan dan usaha pemecahannya
- c.) bersifat sistematis, yaitu selalu berusaha melihat hubungan antara berbagai macam subsistem dalam organisasi tersebut
- d.) merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus
- e.) memberikan perhatian utama pada peningkatan
- f.) berorientasi pada pelaksanaan artinya selalu berusaha melakukan perhatian pada apa yang mungkin diperbaiki.

Dengan demikian strategi program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil dan menengah dapat difenisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan

bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha industri kecil dan menengah agar menjadi usaha industri yang tangguh dan mandiri. Jadi dalam hal ini, karena skala usahanya kecil dan menengah maka industri tersebut perlu dibimbing dan dibantu oleh setiap stakeholder.

Sementara menurut Wie (dalam Yustika, 2003: 119) secara umum program pengembangan usaha industri kecil dan menengah di Indonesia tersebut dapat diklasifikasikan melalui dua kategori yakni program kredit bersubsidi dan program bantuan teknis.

Kuncoro (1997: 318) juga mengemukakan bahwa strategi pengembangan industri kecil menengah yang telah diupayakan selama ini dapat diklasifikasikan dalam:

- a) aspek managerial yang meliputi peningkatan produktivitas/omzet/tingkat hunian meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan SDM
- b) aspek permodalan, yang meliputi bantuan modal dan kemudahan kredit
- c) mengembangkan program kemitraan dengan besar usaha baik lewat system Bapak-Anak Angkat, PIR, modal ventura maupun subkontrak
- d) pengembangan sentra industri kecil dalam suatu kawasan yang didukung oleh UPT
- e) pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu melalui Kelompok Usaha Bersama dan Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan

Penataan kelembagaan dalam rangka pengamanan proses industrialisasi dalam perdagangan bebas. Strategi ini untuk mereformasi dan merestrukturisasi kelembagaan yang efisien, produktif dan professional, dengan memperhatikan kesepakatan-kesepakatan internasional.

2.3.3 Konsep Pengembangan Sentra Industri Kecil

Yang dimaksud dengan sentra UKM menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 23/PER/M.KUKM/XI/2005 menyebutkan bahwa sentra UKM adalah pusat kegiatan bisnis dikawasan/lokasi tertentu dimana terdapat UKM yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi bagian integral dari klaster dan sebagai titik masuk (*entry point*) dari upaya pengembangan klaster.

Peraturan menteri dan UKM Nomor 23 Tahun 2005 juga menjelaskan tahapan penumbuhan dan pengembangan sentra UKM, tahapan itu adalah:

- a) UKM Menggunakan bahan baku/sarana yang sama menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster bisnis
- b) Munculnya pengusaha-pengusaha dalam kawasan tersebut yang memelopori penggunaan teknologi yang lebih maju
- c) Terjadinya peningkatan daya saing (produktivitas, mutu dan efisiensi kolektif) antara UKM dalam sentra untuk bersinergi guna mengembangkan usaha
- d) Munculnya sentra UKM unggulan
- e) Terintegrasinya sentra UKM unggulan menjadi bagian dari klaster bisnis.

2.4 Konsep Industri Kecil Menengah

2.4.1 Pengertian Industri Kecil Menengah

Industri Kecil Menengah atau yang sering disingkat sebagai IKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. IKM sangat memiliki peran penting terhadap lajunya perekonomian masyarakat. IKM ini juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat IKM

juga banyak tercipta unit-unit pekerjaan baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain itu IKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika di bandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. IKM ini juga perlu perhatian yang khusus dan didukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil & menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

Di dalam Undang-Undang No.9 Tahun 1999 telah ditetapkan bahwa Industri Kecil (IK) adalah suatu unit usaha yang memiliki nilai neto (tidak termasuk tanah & bangunan) yaitu melebihi RP 200 juta, atau penjualan pertahun tidak lebih besar dari Rp 1 miliar. Sedangkan, menurut Intruksi Presiden (Inpres) No.10 Tahun 1999, Usaha Menengah (UM) adalah suatu unit usaha dengan nilai aset neto (diluar tanah & gedung) antara Rp 200 juta hingga Rp 10 miliar, diatas itu adalah Usaha Besar (UB).

Industri juga merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini usaha perakitan atau reparasi juga merupakan bagian dari industri, selain itu juga industri tidak hanya berupa barang, tetapi jasa juga termasuk industri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia No.19/M/I/1896, industri diklarifikasikan menjadi:

a. Industri Kimia Dasar (IKD)

Industri Kimia Dasar merupakan industri yang memerlukan modal yang besar, keahlian yang tinggi, dan menerapkan teknologi maju. Adapun industri yang termasuk kelompok IKD adalah berikut:

1. Industri kimia organik, misalnya: industri bahan peledak dan industri bahan kimia tekstil.
2. Industri kimia organik, misalnya: industri semen, industri asam sulfat, dan industri kaca.
3. Industri agrokimia, misalnya: industri pestisida dan industri pupuk kimia.

4. Industri selulosa dan karet, misalnya: industri kertas, industri pulp, dan industri ban.

b. Industri Mesin Logam Dasar dan Elektronika (IMELDE)

Industri ini merupakan industri yang mengolah bahan mentah logam menjadi mesin-mesin berat atau rekayasa mesin dan perakitan. Adapun yang termasuk industri ini adalah berikut:

1. Industri mesin dan perakitan alat-alat pertanian, misalnya: mesin traktor, mesin heler, dan mesin pompa.
2. Industri alat-alat berat atau konstruksi, misalnya: mesin pemecah batu, buldozer, excavator, motor grader.
3. Industri mesin perkakas, misalnya: mesin bubut, mesin bor, mesin gergaji, mesin pres.
4. Industri elektronik, misalnya: radio, televisi, dan komputer.
5. Industri mesin listrik, misalnya: transformator tenaga dan generator.
6. Industri kereta api, misalnya: lokomotif dan gerbong.
7. Industri kendaraan bermotor (otomotif), misalnya: mobil, motor dan suku cadang kendaraan bermotor.
8. Industri pesawat, misalnya: pesawat terbang dan helikopter.
9. Industri perkapalan, misalnya: pembuatan kapal, dan reparasi kapal.
10. Industri mesin dan peralatan pabrik, misalnya: mesin produksi, peralatan pabrik, dan peralatan konveksi.

c. Aneka Industri (AI)

Industri ini merupakan industri yang tujuannya menghasilkan macam barang kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun yang termasuk industri ini adalah sebagai berikut:

1. Industri tekstil, misalnya: benang, kain, dan pakaian jadi.
2. Industri alat listrik dan logam, misalnya: kipas angin, lemari es, dan mesin jahit, televisi, dan radio.
3. Industri pangan, misalnya: minyak goreng, gula, teh, kopi, terigu, garam, dan makanan kemasan.

4. Industri kimia, misalnya: sabun, pasta gigi, shampoo, tinta, plastik, dan pipa.
5. Industri bahan bangunan dan umum, misalnya: kayu gergajian, kayu lapis, dan marmer.

d. Industri Kecil (IK)

Industri ini merupakan industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit, dan teknologi sederhana. Biasanya dinamakan industri rumah tangga, misalnya: industri kerajinan, industri alat-alat rumah tangga, dan perabotan dari tanah (gerabah).

e. Industri Pariwisata

Industri ini merupakan industri yang menghasilkan nilai ekonomi dari kegiatan wisata baik berupa wisata seni dan wisata budaya (pertunjukan seni dan budaya), wisata pendidikan (peninggalan, arsitektur, observasi alam, dan museum geologi), wisata alam (pemandangan alam di pantai, perkebunan, dan kehutanan), wisata kota (melihat pusat pemerintahan, perbelanjaan, wilayah pertokoan, restoran, hotel, dan tempat hiburan).
(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17768/4/Chapter%20II.pdf>)

Meskipun industri kecil memiliki definisi yang berbeda-beda tetapi secara garis besar perusahaan kecil di Indonesia menurut Ni Putu Eka Lestari (2014) dalam disertasinya strategi pemberdayaan industri kecil kerajina ukiran memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Manajemen berdiri sendiri itu tidak ada pemisahan tegas antara pemilik dan pengelola perusahaan.
2. Modal yang disediakan oleh pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal.
3. Daerah operasinya pada umumnya local, meskipun terdapat juga UKM yang memiliki orientasi luar negeri.
4. Ukuran perusahaan baik segi total aset, jumlah karyawan sarana dan prasarana kecil.

Secara rinci berikut penjelasan mengenai beberapa karakteristik usaha kecil menengah atau industri kecil menengah menurut Tambunan (2012:7) dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2.1 Karakteristik Usaha Kecil Menengah di Negara Sedang Berkembang

No.	Aspek	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1.	Formalitas	Beberapa beroperasi di sector formal, beberapa tidak terdaftar, sedikit yang bayar pajak.	Semua di sector pajak dan terdaftar bayar pajak.
2.	Organisasi dan Manajemen	Dijalankan oleh pemilik ILO, MOF, ACS	Banyak yang mengerjakan manajer profesional dan menerapkan ILD, MOF, ACS
3.	Sifat dari kesempatan kerja	Beberapa memakai tenaga kerja yang digaji	Semua memakai tenaga kerja digaji dan memiliki sistem perekrutan formal
4.	Pola /sifat dari proses produksi	Beberapa memakai mesin baru	Banyak yang mempunyai derajat mekanisme yang tinggi/ mempunyai akses terhadap teknologi tinggi
5.	Orientasi pasar	Banyak yang menjual ke pasar domestic dan ekspor dan melayani kelas menengah keatas	Semua menjual ke pasar domestic dan banyak yang diekspor dan melayani kelas menengah keatas
6.	Profil ekonomi dan sosial dari pemilik	Banyak yang berpendidikan baik dari rumah tangga non miskin, banyak yang termotivasi bisnis/profit	Sebagian besar berpendidikan baik dan rumah tangga makmur, motivasi utama profit
7.	Sumber-sumber dari bahan baku dan modal	Beberapa memakai bahan baku dan menjual akses kredit formal	Banyak memakai bahan baku impor dan mempunyai akses kredit modal

Sumber: Tambunan (2012:7)

Definisi IKM dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 mengelompokkan industry ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria UKM menurut Asset dan Omzet

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Industri Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Industri Kecil	> 50 juta-500 juta	> 300 juta-2,5 milyar
3	Industri Menengah	> 500 juta- 10 milyar	> 2,5 milyar-50 milyar

Sumber: Undang-Undang No 20 Tahun 2008 (diolah)

2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.5.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memerhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut. CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan belaka seperti halnya keuntungan atau dividen, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang (Budi Untung, 2014:2).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan korporat untuk beradaptasi dan guna mendapatkan keuntungan sosial dari hubungannya dengan komunitas lokal, sebuah keuntungan sosial berupa kepercayaan (*trust*). CSR tentunya sangat berkaitan dengan kebudayaan perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh budaya perusahaan, karena untuk melaksanakan CSR diperlukan suatu budaya yang

didasari oleh etika yang bersifat adaptif (Bambang Rudito & Melia Famiola, 2013:1).

Kebanyakan masih menganggap kegiatan CSR sebagai semacam kebijakan kemurahan hati yang diberikan bisnis bagi masyarakat, dan sumbangan semacam ini hanya tepat dilakukan setelah perusahaan mapan, tumbuh, dan mendapat keuntungan. CSR jenis ini sangat khas dan manfaat yang dihasilkan hanya dirasakan sekali oleh masyarakat dan berdampak sangat terbatas bagi perusahaan. Nyata bahwa manfaat bagi kedua pihak: masyarakat dan perusahaan tidak berkelanjutan (Sri Urip, 2014:3).

2.5.2 Prinsip CSR

Ranah tanggungjawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) mengandung dimensi yang sangat luas dan kompleks. Di samping itu, tanggungjawab CSR juga mengandung interpretasi yang sangat berbeda, terutama dikaitkan dengan kepentingan pemangku kepentingan (*Stakeholder*). Karena itu dalam rangka memudahkan pemahaman dan penyederhanaan, banyak ahli mencoba menggaris bawahi prinsip dasar yang terkandung dalam tanggungjawab CSR.

Crowther David (2008 : 201) mengurai prinsip-prinsip tanggungjawab CSR menjadi tiga, antara lain yaitu:

- a. *Sustainability*
- b. *Accountability*
- c. *Transparancy*

2.5.3 Pandangan Perusahaan Tentang *Social Responsibility*

CSR (*Corporate Social Responsibility*), dengan perjalanan waktu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan perusahaan. Hal itu karena, keberadaan perusahaan ditengah lingkungan memiliki dampak positif maupun negatif. Khusus dampak negatif memicu reaksi dan protes *stakeholder*, sehingga

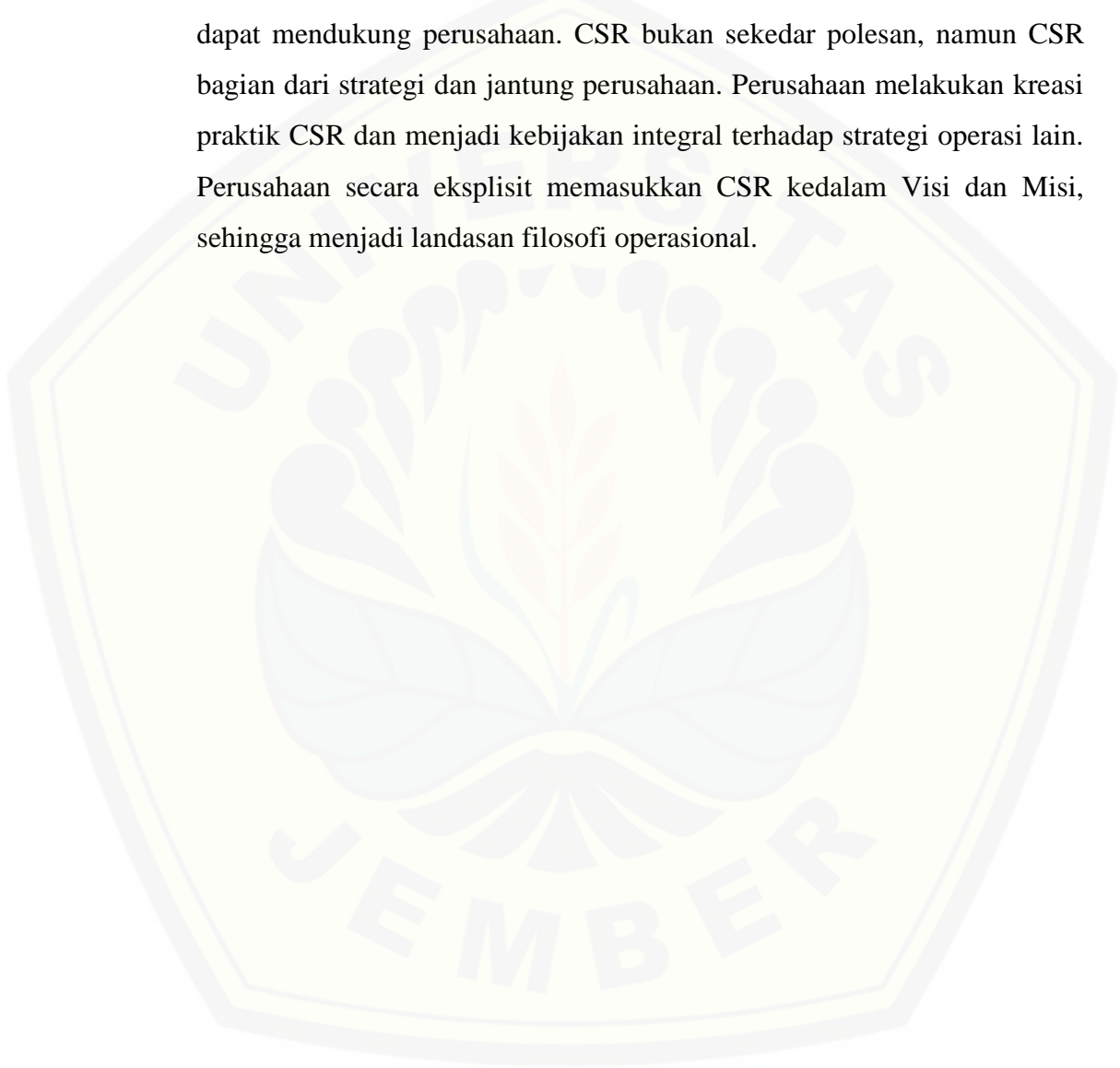
perlu menyeimbangkan lewat peran *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu strategi legitimasi perusahaan.

Edi Suharto (2008: 3) menyatakan keberpihakan sosial perusahaan terhadap masyarakat mengandung motif, baik sosial maupun ekonomi. CSR memiliki kemanfaatan (konsekuensi) baik secara sosial maupun konsekuensi ekonomi. Biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan memiliki manfaat meningkatkan kinerja sosial, yaitu meningkatkan legitimasi dan mengurangi komplain *stakeholder*. Disamping itu, biaya sosial (biaya keberpihakan perusahaan terhadap *stakeholder*) juga dapat meningkatkan *image* baik dipasar komoditas maupun pasar modal.

Cara pandang perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial ke dalam tiga persepsi, yaitu:

1. Perusahaan melakukan CSR sekedar basa-basi dan keterpaksaan. Artinya perusahaan melakukan CSR lebih karena mematuhi anjuran peraturan dan perundangan, maupun tekanan eksternal. Disamping itu, perusahaan melakukan tanggungjawab juga untuk membangun *image* positif, sehingga CSR bersifat jangka pendek, karitatif, insidental dan sebatas *lames*. Contoh riil adalah pelaksanaan bantuan saat bencana alam, dimaksudkan untuk meningkatkan simpati terhadap perusahaan. Kegiatan tersebut tidak sampai pada mendorong penguatan kehidupan masyarakat pasca bencana.
2. CSR dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban. Disini, CSR dilakukan atas dasar anjuran regulasi yang harus dipatuhi seperti undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, keputusan menteri nomor KEP-04/MBU/2007 tentang program kemitraan dengan usaha kecil dan program bina lingkungan.
3. Perusahaan melakukan CSR bukan hanya sekedar kewajiban namun *beyond-compliance*. Disini CSR didudukkan sebagai bagian dari aktivitas perusahaan. CSR tumbuh secara internal. Sikap terbuka dalam

memandang CSR telah masuk dalam berbagai rana. Tanggungjawab perusahaan tidak hanya diukur dari *economic measurement*, namun juga sebagai upaya mematuhi peraturan dan perundangan, dan tanggungjawab masyarakat dan lingkungan. CSR didudukkan sebagai kebutuhan dalam mendukung *going concern*, dan merupakan investasi jangka panjang, yang dapat mendukung perusahaan. CSR bukan sekedar polesan, namun CSR bagian dari strategi dan jantung perusahaan. Perusahaan melakukan kreasi praktik CSR dan menjadi kebijakan integral terhadap strategi operasi lain. Perusahaan secara eksplisit memasukkan CSR kedalam Visi dan Misi, sehingga menjadi landasan filosofi operasional.

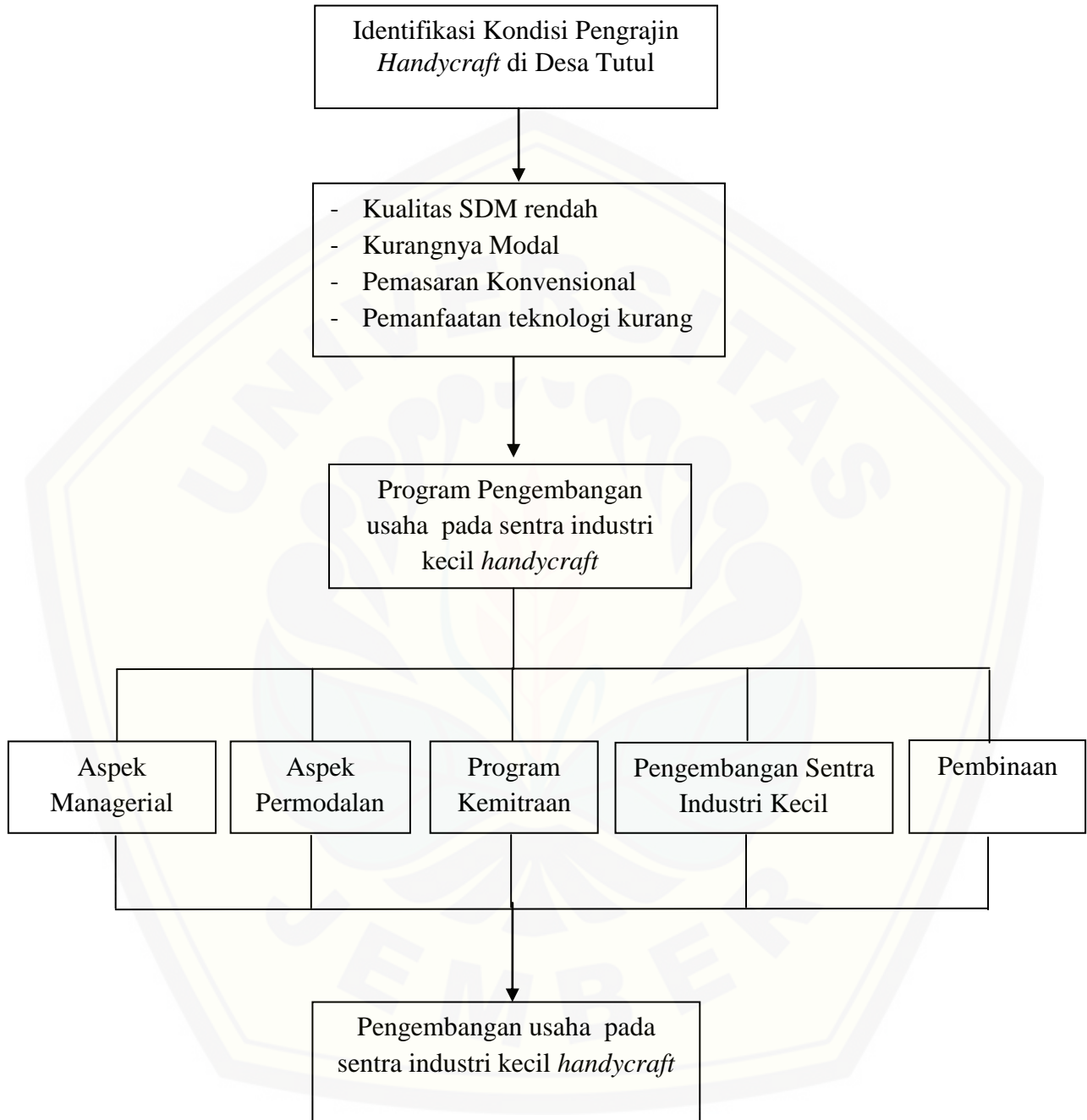


2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Judul	Kinerja Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten dalam Pemberdayaan IKM Tenun Lurik	Pengembangan Industri Kecil Jamur Tiram di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang
Penulis	Galih Sri Rahayu	Tutik Arifah
Lembaga	Universitas Sebelas Maret	Universitas Negeri Semarang
Rumusan Masalah	Bagaimana Kinerja Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten dalam Pemberdayaan IKM Tenun Lurik	- Bagaimana pengembangan Industri Kecil Jamur Tiram di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang - Kendala dalam Pengembangan Industri Kecil Jamur Tiram di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif
Hasil Penelitian	Produktivitas, responsivitas dan akuntabilitas dinas perindustrian perdagangan dan koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten yang sudah baik dalam menjalankan kinerjanya	Kondisi SDM pada industry kecil jamur tiram dalam kondisi tidak baik yaitu sebesar 66,7% kondisi permodalan sebagian besar dalam kondisi tidak baik yaitu 66,6% dan kondisi pemasaran sebagian besar dalam kondisi kurang baik yaitu sebesar 53,4%. Variable penelitian ini adalah sumber daya manusia, permodalan dan pemasaran.
Persamaan	- Metode Penelitian	- Focus pada pengembangan IKM
Perbedaan	- Lokasi Penelitian - Fokus Penelitian	- Metode penelitian - Lokasi Penelitian

2.7 Kerangka Konseptual



BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu. Penelitian mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini karena penelitian memiliki kemampuan untuk meng-*upgrade* ilmu pengetahuan sehingga ilmu pengetahuan menjadi lebih *up-to-date*, canggih, *aplicated*, serta setiap saat aksiologis bagi masyarakat (Bungin, 2012:6). Tanpa penelitian, ilmu pengetahuan tidak akan berkembang dan membuat solusi atas suatu masalah sehingga nantinya akan sulit untuk dipertanggungjawabkan. Sebelum ilmuwan dapat memberikan penjelasan umum terhadap perilaku, dia harus mengumpulkan informasi terkait fokus permasalahan yang dikaji. Sepanjang sejarah, manusia telah sampai pada pemecahan masalah dan memperoleh pengetahuan tentang perilaku melalui metode penelitian.

Metode penelitian juga merupakan prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam memecahkan suatu masalah, sesuai dengan ketentuan yang ada. Menurut Sugiyono, (2012:2) Metode penelitian yakni merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah sangat diperlukan kegunaannya untuk menjelaskan fenomena terkait dan penelitian yang menjadi fokus kajiannya. Metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah dan juga berfungsi sebagai pedoman penelitian yang dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian
2. Jenis Penelitian
3. Fokus Penelitian
4. Tempat & Waktu Penelitian
5. Data & Sumber Data
6. Penentuan Informan

7. Teknik Pengumpulan Data
8. Teknik Analisis Data
9. Teknik Keabsahan Data

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode penelitian memiliki peranan yang penting untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian. sebagai mana telah dijelaskan di latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian dalam kajian Program Pengembangan kelompok usaha Kecil pada Sentra Industri *Handycarft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipandang tepat karena dapat mendeskripsikan, dan memetakan aktivitas, proses dan makna dalam fenomena yang sesuai dengan permasalahan penelitian secara rinci, detail, dan mendalam.

Seperti hanya menurut Meleong (2006:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Hal yang menjadi alasan peneliti lebih memilih penelitian kualitatif dari pada kuantitatif yaitu karena, pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami kebenaran fakta yang tersembunyi dibalik fenomena secara mendetail. Informasi-informasi yang ditemukan dilapangan selanjutnya diamati, diolah, ditafsirkan, dan dianalisis supaya dapat memberikan gambaran secara rinci tentang program pengembangan kelompok usaha kecil pada sentra industri kecil handicraft di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menunjukkan bahwa data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka (Sugiyono, 2014:9).

Penelitian sosial dengan menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu (Bungin, 2012:68)

Dengan demikian tipe penelitian deskriptif berupaya untuk menggambarkan realitas atau fenomena sosial secara mendalam dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, alasan penelitian memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif karena berusaha untuk menjelaskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan tentang program pengembangan kelompok usaha kecil pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

3.3 Fokus Penelitian

Sugiyono (2007:209) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Dapat dikatakan fokus penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan batasan atau ruang lingkup penelitian, fokus penelitian juga dapat digunakan peneliti menentukan kemana arah penelitiannya.

Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti menetapkan Program Pengembangan sebagai obyek fokus penelitian. Dalam suatu penelitian, haruslah memiliki fokus penelitian yang jelas sehingga dapat memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program pengembangan kelompok usaha kecil pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah hal penting dalam sebuah penelitian. Menurut buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (2012:23), tempat dan

waktu penelitian mencakup lokasi sasaran dan kurun waktu penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melaksanakan penelitiannya dalam rangka memperoleh data-data yang dapat membuat peneliti menjawab masalah dalam suatu penelitian. Selain itu penentuan lokasi penelitian bermaksud untuk memperjelas fenomena yang sedang diteliti serta dapat lebih fokus dalam melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut terdapat fenomena yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Maka dari itu disini pada penelitian ini, peneliti menentukan lokasi di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember karena desa tersebut merupakan salah satu sentra industri kerajinan tangan *handycraft* yang keberadaannya cukup terkenal dan cukup berkembang.

Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada Bulan Agustus- Oktober 2018. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk diperpanjang jika masih ada data yang diperlukan.

3.5 Data & Sumber Data

Data memegang peranan penting pada penelitian. Tanpa adanya data yang tersedia, sebuah penelitian tidak dapat dilaksanakan. Hal ini karena data yang lengkap dan valid berfungsi sebagai sumber informasi mengenai suatu teori maupun obyek dan bahasan penelitian yang disajikan, dianalisis, dan diuji keabsahannya sehingga mampu menjawab masalah penelitian. Menurut buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Jember (2012: 23) data adalah himpunan fakta dan informasi yang dapat berbentuk angka maupun deskripsi yang berasal dari sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif menurut Silalahi (2012: 284) data kualitatif adalah data yang dalam bentuk bukan angka. Pengertian sumber data menurut Pedoman Karya Ilmiah Universitas Jember (2012: 23) menjelaskan mengenai sumber atau asal data penelitian yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu meliputi:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan analisis penelitian dari responden atau dari berbagai eksperimen yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah narasumber. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan pelengkap atau penunjang data primer dikumpulkan dari data yang sesuai. Data ini berupa dokumen, arsip serta majalah yang berhubungan keperluan peneliti.

Penelitian ini menggunakan kedua jenis data yang telah dijelaskan untuk mendukung proses penelitian, data primer didapat dari hasil mewawancarai informan pokok maupun informan tambahan yang terlibat dalam program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul. Sedangkan data sekunder digunakan sebagai salah satu jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa data penunjang seperti, dokumen, arsip-arsip serta data program pengembangan usaha kecil perseorangan yang ada di desa Tutul kecamatan Balung kabupaten Jember.

3.6 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan agar peneliti bisa mendapatkan data yang relevan. Menurut Moleong (2010:132) informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi objek penelitian. Posisi informan dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, sehingga informan menjadi sumber informasi bagi peneliti yang nantinya juga akan menjadi sumber informasi atas data-data valid yang akan dibutuhkan. Dan kelengkapan suatu data

sangat ditentukan oleh sumber dari informasi data tersebut, karena ketetapan informan dalam penelitian kualitatif sangat menentukan hasil data yang berkualitas ataupun tidak. Hal ini di dukung oleh argumen (Idrus 2009:23) bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan informan, *snowball sampling* menurut Sugiyono (2010:54) adalah penentuan informan dengan pemilihan pemegang kunci terlebih dahulu (yang diaman pemegang kunci ini adalah orang yang banyak mengetahui medan penelitian), dengan awal informan sedikit lambat laun menjadi banyak di sesuai dengan data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dengan memilih terlebih dahulu informan kunci yang dapat mengarahkan peneliti pada informan lain yang dinilai mengetahui banyak tentang lokasi penelitian., sehingga didapatkan kepastian informasi guna mendapatkan kejelasan itu sendiri.

Barulah dari situ penelitia mengorganisasikan informan dengan dua kriteria, yaitu informan pokok dan informan tambahan, yang dapat di ketahui bahwa informan pokok adalah sumber utama ytang dianggap dapat menyampaikan informasi mendalam yaitu berupa aktifitas yang dilaksanakan dalam program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, yang dimana informasi tersebut sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan informan tambahan adalah orang yang dianggap dapat menambahkan informasi yang diperlukan oleh peneliti, informan tambahan biasanya adalah orang yangf mengetahui tentang segala kejadian dan aktifitas (masih berhubungan dengan data pokok penelitian) yang dilakukan infoman pokok.

Berdasarkan teknik penentuan informan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *snowball sampling*, sehingga terpilihlah informan pemegang kunci utama yaitu Kepala Desa Tutul Ibu (JN) yang mengetahui lebih banyak tentang sejarah dan juga aktifitas yang ada pada Desa Tutul. Dan berawal dari bertemu Ibu JN, peneliti menyampaikan maksud dan kedatangan kepada Ibu JN, dan setelah itu Ibu JN mengarahkan peneliti kepada Bapak MS yaitu selaku Kasi

Pemerintahan Desa yang akhirnya Bapak MS lah yang mengarah-ngarahkan peneliti untuk menentukan informan informan yang akan ditetapkan sebagai informan pokok dan informan tambahan dan tidak hanya itu saja bapak MS juga memberikan semua informasi yang terjadi terkait dengan program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul. Adapun pembagian informan yang sudah di tetapkan dalam penelitian ini yaitu, di bagi menjadi dua kelompok informan berdasarkan fungsinya masing-masing, adalah sebagai berikut:

a. Informan Pokok

Informan pokok atau informan primer adalah informan yang berfungsi sebagai asset atau sumber data utama untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan informan pokok juga adalah orang yang terlibat langsung terkait dengan penelitian program pengembangan usaha kecil pada sentra industry kecil *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, beritulah adalah karakteristik Informan pokok:

- a. Pengrajin *handycraft* yang sudah lama menjalankan usaha *handycraft* di Desa Tutul.
- b. Pengrajin *handycraft* yang pernah mengikuti program pengembangan di Desa Tutul.

Dan dari karakteristik informan pokok diatas, maka dapat ditetapkan informan yang masuk dalam karakteristik diatas disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Identitas Informan Pokok dan Profesinya

No.	Nama	Profesi
1.	Informan BD	Pengusaha/Pengrajin <i>Handycraft</i>
2.	Informan HB	Pengusaha/Pengrajin <i>Handycraft</i>
3.	Informan SK	Pengusaha/Pengrajin <i>Handycraft</i>

Sumber: data diolah dari data primer 2018

b. Informan Tambahan

Informan tambahan (*secondary informan*) adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interkarsi social yang diteliti (Suryanto dan Sutinah, 2005:172). Adapun kriteria dari informan tambahan adalah informan yang dianggap mengerti tentang fenomena, masih berhubungan dengan informan pokok yang ada, dan juga ikut berpartisipasi dalam program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Dari penjelasan di atas peneliti mengidentifikasi bahwa informan sekunder yang dapat digunakan oleh peneliti mengetahui tentang adanya sesuatu mengenai fenomena yang sedang dikaji walaupun tidak terlihat langsung dengan pelaksanaannya. Adapun karakteristik informan tambahan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Desa Tutul yang ikut mengetahui jalanya program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
2. Pihak dari UPT BLK Kabupaten Jember selaku pihak yang memberikan program pengembangan usaha kecil pada sentra industri *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
3. Pihak dari Telkom Kabupaten Jember selaku pihak yang memberikan program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Berdasarkan karakteristik penentuan informan tambahan di atas, maka akan diperjelas dalam bentuk tabel secara lebih rinci mengenai informan yang masuk dalam karakteristik informan tambahan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Identitas Informan Tambahan

No..	Nama	Pekerjaan / Jabatan
1.	Informan JN	Kepala Desa Tutul
2.	Informan MS	Kasi Pemerintahan Desa Tutul
3.	Informan BT	Kasi PP UPT BLK Kabupaten Jember
4.	Informan YD	Officer S1 CDC Telkom Kabupaten Jember

Sumber: diolah dari data primer 2018

Dari tabel 3.2 diatas menjelaskan bahwa informan tambahan yang digunakan sebagai irforman dalam penelitian ini yaitu, Perangkat Desa Tutul yakni Ibu JN selaku Kepala Desa Tutul dan juga bapak MS selaku Kasi Pemerintahan Desa Tutul, beliau berdua di anggap sebagai orang yang ikut mengetahui tentang program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung kabupaten Jember. Kemudian selain perangkat Desa Tutul, pihak dari UPT BLK yaitu bapak BT selaku Kasi Pengembangan & Pemasaran juga digunakan sebagai informan tambahan penelian ini, karena dianggap sebagai pihak yang dapat memberikan banyak informasi, dan juga pihak yang paling sangat berhubungan dengan data penelitian yang dibutuhkan peneliti. Dan informan tambahan terakhir yaitu adalah bapak YD selaku Officer S1 CDC Telkom Kabupaten Jember juga sebagai pihak yang dapat memberikan banyak informasi terkait dengan program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung kabupaten Jember.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang akan mempermudah peneliti untuk meneliti dan menyelesaikan masalah. Menurut buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2012:24) teknik pengumpulan data merupakan suatu uraian yang menjelaskan cara serta instrument atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan alat yang digunakan untuk pengumpulan data dapat berupa alat perekam, draf wawancara, atau alat elektronik. Teknik dan alat pengumpulan digunakan dalam penelitian untuk menggali data-data relevan yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik dan alat perolehan data digunakan oleh setiap peneliti yang berbeda-beda sesuai dengan jenis penelitian, masalah penelitian, serta jenis data yang dibutuhkan. Sesuai dengan definisi dan keterangan mengenai teknik pengumpulan tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan pada suatu kejadian di lapangan, selanjutnya dari pengamatan tersebut barulah dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, data, dan fakta yang diteliti secara langsung. Menurut Faisal (1990) yang dikutip oleh Sugiyono (2013:34) observasi diklarifikasi kedalam tiga kategori, yaitu: observasi partisipatif, observasi terang-terangan dan tersamar, serta observasi tak berstruktur. Penelitian ini menggunakan jenis observasi secara terang-terangan dan tersamar. Sejak awal penelitian, peneliti berterus terang tentang maksud dan tujuan penelitian ini. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan observasi tersamar untuk menyelidiki data yang dirahasiakan oleh sumber data. Alat perolehan data yang digunakan peneliti dalam observasi adalah kamera serta lembar observasi, dimana berisi sederetan uraian yang akan diamati dalam kegiatan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua orang pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:135). Peneliti menyimpulkan bahwa wawancara merupakan cara memperoleh data dari narasumber dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung atau dengan bertatap muka langsung. Menurut Esterberg (2002) yang dikutip dari Sugiyono (2014:72) mengklarifikasi wawancara terbagi menjadi tiga kategori, antara lain yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Dalam bentuk wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan daftar pernyataan dan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk (*guide interview*). Peneliti hanya tinggal membacakan pertanyaan dan subjek penelitian dan kemudian informan hanya menjawab sesuai pertanyaan yang disediakan.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Dalam bentuk wawancara ini, peneliti diberikan kebebasan sebeb- bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur ulang dan *setting* wawancara. Sehingga tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, dan peneliti hanya mengadakan *guide interview* sebagai penggalan data.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini hampir sama dengan wawancara semi terstruktur, namun wawancara ini memiliki banyak kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara sangat memungkinkan pembicaraan akan meluas.

Berdasarkan bentuk-bentuk wawancara diatas, maka peneliti akan menggunakan bentuk wawancara yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang suda termasuk ke dalam kategori *in-depinterview*, dimana wawancara ini dalam pelaksanaanya bisa dibilang lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur., tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dengan pihak-pihak yang diajak wawancara, karena peneliti perlu mendengar dengan teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

Alasan peneliti memilih betuk wawancara semi terstruktur yaitu karena, dalam proses peneliti tetap mengacu pada *guidline interview*. Panduan pertanyaan yang dibuat mengarahkan pneliti kepada alur penelitian yang telah dibuat, sehingga ketika proses wawancara berlangsung, peneliti bebas mengatur jalanya wawancara kearah yang lebih bebas dan terbuka namun esensinya tetap dapat memuat data dan informasi yang peneliti butuhkan dari informan.

Tabel 3.3 Informasi Yang Didapatkan Dari Wawancara

No	Informan	Informasi
1	Pokok	- Sejarah terbentuknya sentra kawasan industri <i>handycraft</i>

		<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi usaha industry <i>handycraft</i> - Proses produksi <i>handycraft</i> - Promosi, pemasaran, permodalan - Perolehan bahan baku - Program pengembangan yang telah diterima selama ini - Hambatan yang dialami dalam menjalankan usaha <i>handycraft</i> - Prngaruh adanya program pengembangan bagi usaha <i>handycraft</i> - Harapan dari program pengembangan yang sudah di laksanakan
2	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah Desa Tutul - Sejarah terbentuknya sentra kawasan industri <i>handycraft</i> - Program pengembangan yang telah dilaksanakan atau diberikan selama ini - Hambatan pelaksanaan program pengembangan

Sumber: diolah oleh peneliti

c. Dokumentasi

Dalam hal ini dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pencatatan sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian. Menurut Moleong (2012:161) bahwa dokumen memiliki berbagai bentuk, yaitu untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Berbentuk tulisan, seperti catatan harian, biografi, dan lain-lain.
- b. Berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, dan sketsa.
- c. Berbentuk karya seni, seperti gambar, flim, dan lain-lain.

Metode dokumentasi dengan cara peneliti melakukan kegiatan pencatatan terhadap data-data yang ada, baik dari data informan tambahan maupun informan pokok. Kemudian data yang didapat nantinya dapat digunakan untuk memperkuat data dilapangan saat wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini menelaah berbagai literature, dokumen-dokumen, foto-foto,

catat, memotret semua yang berhubungan dengan penelitian program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Tabel 3.4 Teknik Perolehan Data

No	Program Pengembangan	Rincian	Teknik Perolehan Data
1	Managerial	- Peningkatan produktivitas pengrajin - Kemampuan pemasaran - Pengembangan SDM	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
2	Permodalan	- Bantuan modal - Kemudahan kredit	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
3	Program Kemitraan	Jalinan kerjasama yang dilaksanakan untuk memperluas pasar	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
4	Pengembangan Sentra Industri Kecil	Pembentukan lingkungan atau kawasan sentra industry yang didukung dan didampingi UPT	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
5	Pembinaan	Membentuk kelompok usaha bersama	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Sumber: Dari berbagai sumber (diolah)

3.8 Teknik Analisi Data

Menurut buku Pedoman Karya Tulis Ilmia Universitas Jember (2012:24), teknik penyajian dan analisis data berisi uraian tentang cara mengkaji dan mengolah data mentah sehingga mampu menjadi sebuah informasi yang jelas terkait cara analisisnya. Teknik penyajian data menurut Usman Akbar (2009:85) merupakan kegiatan penyajian data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau grafik dan sebagainya dalam usaha untuk member sajian singkat dan menarik terkait data namun tetap dapat memberikan gambaran keseluruhan data tersebut. Sesuai dengan pendapat diatas analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:339), membagi proses dalam 3 tahapan analisis data yang dinamakan analisis interaktif dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

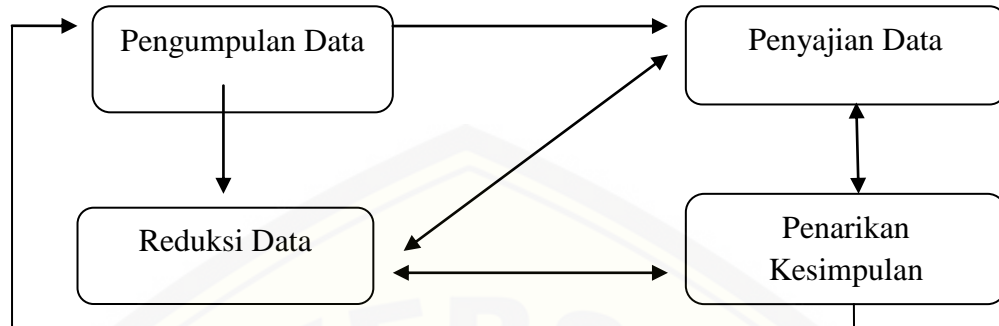
Menurut Silalahi (2012:340) reduksi data merupakan bentuk dengan cara memilih, menyederhanakan, membuat abstraksi, menggolongkan, serta menfokuskan data-data yang telah diperoleh dengan sedemikian rupa untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan atas data yang direduksi tersebut. Dari beberapa uraian yang sudah dijelaskan diatas, diketahui bahwa data yang diperoleh akan dipilah, disederhanakan dan difokuskan sesuai dengan data-data yang diperlukan peneliti sehingga diperoleh kesimpulan baru atas data yang telah diolah.

2. Penyajian Data

Penyajian Data (*data display*) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Silalahi (2012: 340) penyajian data merupakan kegiatan dalam proses analisis data yang di tempuh untuk memahami data-data yang disajikan sehingga peneliti dapat mengambil tindakan atau melakukan penarikan kesimpulan atas data yang disajikan tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. (Sugiyono, 2014:249)

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari penelitian sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data yang utuh selama penelitian berlangsung. Dari hasil data yang dikumpulkan dan dianalisa itu dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan. Menurut Silalahi (2012:340) pada saat peneliti melakukan proses pengumpulan data, peneliti tersebut mulai mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi untuk menarik kesimpulan awal yang mula-mula tidak begitu jelas atau terperinci dan kemudian terus kian mengikat menjadi lebih terperinci.

Gambar 3.1 Komponen Analisis Kualitatif

Sumber: Model Analisis Miles dan Hiberman dalam Silalahi (2012:340)

Gambar 3.1 memberikan keterkaitan proses alur dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hiberman dalam Silalahi (2012:340), yang menyangkut pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang sudah dijelaskan di atas

3.9 Teknik Menguji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Gambaran penelitian akan menjadi jelas apabila arah pandangannya ditunjang oleh alat-alat yang tersedia. Hal ini karena setiap informasi yang diterima peneliti mempunyai makna yang tidak dapat di terima begitu saja oleh peneliti, oleh karena itu di perlukan adanya keabsahan data dalam penelitian.

Tabel 3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan keikut-sertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
Kepastian	<ol style="list-style-type: none"> 8. Uraian rinci
Kebergantungan	<ol style="list-style-type: none"> 9. Audit kebergantungan

Sumber: Moleong (2014:327)

Dan ditambahkan juga oleh Moleong (2012:104) yang dimaksud dengan keabsaan data adalah setiap keadaan harus memenuhi: 1) mendemostrasikan nilai yang benar; 2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan 3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Menurut Denzim dalam Moleong (2012:124) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (Moleong, 2012:120) terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan teori, menurut Licoln dan Guba (Moleong, 2012:122) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih,

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan juga metode. Proses triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Langkah yang dilakukan yaitu mengkomilasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Sedangkan untuk triangulasi metode yaitu peneliti menggunakan beberapa metode atau teknik pengungkapan data kepada sumber data. Peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode atau teknik sama, dan pengecekan dengan metode atau teknik yang berbeda. Proses triangulasi dilakukan pada tahap reduksi data dan penarikan kesimpulan data yang dihasilkan sudah valid.

BAB 5. PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai beberapa hal terkait dengan penelitian program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yaitu adalah sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan program pengembangan aspek managerial adalah adanya pendidikan dan pelatihan mengenai pemasaran dan peningkatan pengetahuan SDM. Karena SDM yang ada di Desa Tutul mayoritas adalah tamatan dari SLTA. Sehingga membutuhkan program pengembangan. Dalam hal ini program pengembangan dilaksanakan oleh Disperindag, UPT BLK Jember dan Telkom Jember.
2. Pelaksanaan program pengembangan aspek permodalan adalah berupa pemberian bantuan modal serta kredit modal dengan bunga ringan. Pemberian bantuan modal tersebut dilaksanakan oleh UPT BLK Jember dan juga PT Telkom Jember.
3. Pelaksanaan program pengembangan dari aspek kemitraan yang ada di Desa Tutul dibutuhkan karena terkait dengan permodalan dan kompetensi sumber daya manusia dalam menjalankan usaha *handicraft*. kemitraan yang sangat menguntungkan pengrajin tersebut dijalin dengan BLK dan Telkom Jember.
4. Pelaksanaan program pengembangan yang selanjutnya adalah Pengembangan Sentra Industri Kecil yaitu pembentukan kawasan sentra industri yang ada di bawah naungan UPT BLK Jember dan juga Telkom Jember.
5. Pelaksanaan program pengembangan yang terakhir adalah pembinaan yang dilaksanakan oleh BLK dan Telkom Jember. Pemberian Gardu Internet oleh Telkom membantu dalam penjualan online. Dan pelatihan dari BLK meningkatkan kapabilitas pengrajin.

6. Dengan adanya program pengembangan usaha kecil pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul yang dilakukan oleh pihak UPT BLK Kabupaten Jember dan juga PT. Telkom Kabupaten Jember bisa dikatakan banyak memberikan pengaruh baik, yaitu diantara meningkatnya pendapatan para pengrajin usaha *handycraft* di Desa Tutul dan memberikan banyak manfaat ilmu dan juga pengetahuan untuk kemajuan sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul. Hanya saja masih ada beberapa masalah yang perlu di selesaikan oleh para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul, akan tetapi hal ini tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pengembangan usaha kecil pada sentra industri *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan balung Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Dari berbagai informasi yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka perlu adanya beberapa catatan bagi peneliti untuk memberikan saran atau masukan dalam penelitian program pengembangan usaha kecil pada sentra industri *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, adalah sebagai berikut:

1. Dalam Pelaksanaan program pengembangan usaha kecil perseorangan pada industri *handycraft* di Desa Tutul dirasakan sudah dilaksanakan dengan baik, hanya saja sepertinya akan lebih baik jika ada komunitas dalam satu ikatan khusus untuk para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul, karena dengan adanya komunitas atau ikatan tersebut, tentunya akan memudahkan para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul dalam bertukar pikiran, berdiskusi, dan memperbanyak relasi dari adanya pertemuan-pertemuan tersebut. Dan tentunya hal ini juga akan membuat para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul untuk menjadi dekat satu sama lain dan terhindarkan dari persaingan secara tidak sehat.
2. Perlu adanya identitas usaha untuk para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul, seperti contohnya yaitu, spanduk atau plang terkait dengan toko atau galeri *handycraft* yang terlihat jelas di depan rumah para pengrajin.

Hal ini perlu dilakukan ataupun dilaksanakan, agar para pengunjung atau pembeli yang berasal dari luar Desa Tutul atau berbagai tempat tidak kesulitan untuk menemukan rumah produksi sentra industri kecil *handycraft* yang ada di Desa Tutul.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, I. indrawijaya, 1989, *Perubahan Dan Pengembangan Organisasi*, Sinar Baru Bandung, Bandung,
- Ahmad Erani Yustika. 2007. *Perekonomian Indonesia*. Malang: BPFE-UNIBRAW
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Clapham, Ronald. 1991. *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.
- Crowther David. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Guler Aras & Ventus Publishing ApS
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI.
- Irsan,A,S. 2005. *Industri Kecil. Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Edisi III. Jakarta: LP3ES
- Keban, T. Yeremias. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Maschab, Mashuri. 2013. *Politik Pemerintahan Desa di Indonesia*. Yogyakarta: PolGov
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moeleong, L.J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Moeleong, L.J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Moeleong, L.J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Meleong, L.J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Milen, Anneli. 2004. *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Mudrajad, Kuncoro. 1997. *Ekonomi Pembangunan. Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perpustakaan perusahaan YKPN
- Musselman, A.Vernon. 1989. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Rachbini, Didik. 2002, *Small Business in the Indonesian Economy*. Jakarta: Depkop dan PPK
- Rudito, Bambang & Melia Famiola.2013. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung. Reayasa Sains.
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Srimoto, Wignjosoebroto. 2003. *Pengantar dan Teknik Manajemen Industri*. Surabaya: Guna Widya.
- Sri Urip, 2014. *Strategi CSR: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Untuk Peningkatan Daya Saing Perusahaan di Pasar Negara Berkembang*. Tangerang Selatan: Lentera Hati
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan sosial sebagai Kebijakan publik*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabert
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabert
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabert.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabert.
- Suryanto, bagong dan Sutinah.2005. *Metode Penelitian Sosial*.Jakarta: Prenada Media.

Tulus, Tambunan. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, Jakarta:LP3ES.

Untung, Budi. 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Widjaja, H. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lembaga

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.

Jurnal

Soeprapto, R. 2010. *Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance (Jurnal Ilmiah Administrasi Publik FIA Universitas Brawijaya, Nomor, 4)*. 2010.

http://www.academia.edu/download/48006389/PENGEMBANGAN_KAPASITAS_PEMERINTAH_DAERAH.pdf.

Ramadhansyah. 2013. Pengembangan Model Pendanaan UMKM Berdasarkan Persepsi UMKM. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol.5 No.1

Website

<http://nasional.sindonews.com> (diakses pada 7 Juli 2018)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17768/4/Chapter%20II.pdf>
(diakses pada 12 Mei 2018)

www.bps.go.id (diakses pada 12 Mei 2018)

<http://www.kemenperin.go.id/> (diakses pada 7 Juli 2018)

www.tribunnews.com (diakses pada 1 Mei 2018)

<http://rocketmanajemen.com/definisi-pengusaha/> (diakses pada 25 Maret 2018)

<https://jemberkab.go.id/peta-kabupaten-jember/> (diakses pada 15 Juni 2018)

<http://www.jemberjic.com/about/1/19/geografis-dan-topografi.html> (diakses pada 4 Mei 2018)

http://m.beritajatim.com/ekonomi/312128/pertumbuhan_ekonomi_dan_investasi_di_jember_turun.html (diakses pada 4 Mei 2018)

Peraturan Perundangan-undangan

Undang-Undang Nomor.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian.

Undang-Undang Nomor.9 Tahun 1999 tentang Usaha Kecil.

IP (Intruksi Presiden) Nomor 15 Tahun 1974

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah



LAMPIRAN**I. Pedoman Wawancara****PEDOMAN WAWANCARA I**
Guide Interview
WAWANCARA INFORMAN POKOK

Nama Narasumber	:
Jenis Kelamin	:
Umur	:
Alamat	:

Daftar Pertanyaan!

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu merintis usaha kerajinan *handycraft* di Desa Tutul?
2. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain selain menjadi pengrajin *handycraft* ?
3. Apakah banyak warga disini yang merintis usaha *handycraft* juga atau hanya beberapa?
4. Apa saja kerajinan *handycraft* yang Bapak/Ibu buat?
5. Dimana saja nantinya produk-produk kerajinan *handycraft* ini akan di pasarkan?
6. Apakah Bapak/Ibu memiliki kerjasama dengan perusahaan atau semacamnya dalam memasarkan produk kerajinan *handycraft*?
7. Apakah pemerintah desa juga ikut membantu memasarkan produk-produk kerajinan atau hanya melalui Bapak/Ibu pribadi?
8. Pernahkan Bapak/Ibu mengikuti sejumlah pameran-pameran untuk memasarkan produk-produk kerajinan *handycraft*?
9. Berapakah pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh setiap bulannya dari hasil keuntungan menjual *handycraft*?

10. Apakah Bapak/Ibu menggunakan modal sendiri atau mungkin dibantu oleh pemerintah desa dalam merintis usaha handycraft ini?
11. Biasanya apa saja kendala/masalah yang Bapak/ Ibu alami, baik dari segi pembuatan atau segi pemasaran?
12. Apakah pernah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan khusus dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga lain?



PEDOMAN WAWANCARA II*Guide Interview***WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN**

Nama Narasumber	:
Jenis Kelamin	:
Umur	:
Alamat	:

Daftar Pertanyaan!**Pemerintah Desa Tutul**

1. Sejak kapan Desa Tutul menjadi desa kerajinan sentra industri *handycraft*?
2. Apa yang melatar belakangi Desa Tutul ini menjadi desa kerajinan sentra industri *handycraft*?
3. Apakah semua masyarakat di Desa Tutul ini bermata pencaharian sebagai pengrajin *handycraft*?
4. Apakah pemerintah desa ikut berpartisipasi dalam membantu memajukan usaha kerajinan *handycraft*?
5. Apa mungkin pemerintah desa memberikan pinjaman modal usaha kepada pengrajin-pengrajin *handycraft*?
6. Apa saja kendala yang di hadapi oleh pengrajin *handycraft* di Desa Tutul?
7. Pernahkan para pengrajin *handycraft* mendapatkan pelatihan khusus dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga lain?

Pihak Lembaga UPT. BLK Kabupaten Jember

1. Apakah benar pihak UPTBLK telah memberikan program pengembangan kepada pengrajin *handycraft* di Desa Tutul?
2. Sejak kapan pak pihak UPTBLK memberikan program pengembangan usaha pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul?

3. Apa sajakah pak upaya yang dilakukan oleh pihak UPT BLK dalam program mengembangkan usaha pada sentra industri kecil *handycraft* Desa Tutul?
4. Apa sajakah jenis-jenis program pengembangan usaha pada sentra industri kecil *handycraft* yang diberikan oleh pihak UPT BLK?
5. Berapa lama waktu pelaksanaan yang digunakan pihak UPT BLK dalam melakukan program pengembangan?
6. Apa yang diharapkan oleh pihak UPT BLK dari adanya program pengembangan ini?
7. Apakah ini memang program dari UPT BLK sendiri atau bagaimana ?
8. Menurut bapak dengan adanya program pengembangan dari pihak UPT BLK ini apa sajakah pengaruh yang diterima oleh para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul?

Pihak Lembaga Telkom Kabupaten Jember

1. Apakah benar pihak Telkom telah memberikan program pengembangan usaha pada sentra industri kecil *handycraft* di Desa Tutul?
2. Sejak kapan pihak Telkom memberikan program pengembangan usaha di Desa Tutul?
3. Apa sajakah upaya yang dilakukan oleh pihak Telkom dalam mengembangkan usaha industri kecil *handycraft* di Desa Tutul?
4. Apa sajakah jenis-jenis program pengembangan usaha yang diberikan oleh pihak Telkom?
5. Berapa lama waktu pelaksanaan yang digunakan pihak Telkom dalam melakukan program pengembangan?
6. Apa yang diharapkan oleh pihak Telkom dengan adanya program pengembangan ini?
7. Apakah ini memang program dari Telkom sendiri atau bagaimana ?
8. Menurut bapak dengan adanya program pengembangan usaha dari pihak Telkom ini apa sajakah pengaruh yang diterima oleh para pengrajin di Desa Tutul?

Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara penelitian dengan beberapa informan pokok

1. Bapak BD (Selaku Pengrajin *handycraft* di Desa Tutul)



2. Bapak HB (Selaku Pengrajin *handycraft* di Desa Tutul)



3. Ibu Sukliono (Selaku Pengrajin *handycraft* di Desa Tutul)



Gambar 2. Wawancara penelitian dengan beberapa informan tambahan

1. Ibu JN (Selaku Kepala Desa Tutul)



2. Bapak MS (Selaku Kasi Pemerintahan Desa Tutul)



3. Bapak BT (Selaku Kasi Pengembangan & Peemasaran UPT BLK Kabupaten Jember)



**4. Bapak YD (Selaku Officer S1 Community Development Center
Telkom Kabupaten Jember)**



Gambar 3. Terkait Dengan Penelitian Pengembangan Kapasitas di Desa Tutul

1. Kantor Desa Tutul



2. Berbagai kegiatan Pelatihan & Pendidikan (Diklat) oleh UPT BLK & Telkom







3. Berbagai produk-produk *handycraft* khas Desa Tutul



II. Surat Izin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 2655/UN25.3.1/LT/2018 24 Juli 2018
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Jember
 Di
 Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 2647/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 20 Juli 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Oktavia Nabilah Ghaisani
 NIM : 140910201049
 Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
 Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
 Alamat : Perum Panji Laras Indah No.26 Arjasa-Jember
 Judul Penelitian : "Pengembangan Kapasitas Pengusaha Kecil Perseorangan Pada Sentra Industri *Handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember"
 Lokasi Penelitian : 1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember
 2. Dinas Koperasi Kabupaten Jember
 3. Pemerintah Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember
 4. BLK Kabupaten Jember
 Lama Penelitian : 3 Bulan (29 Juli-30 Oktober 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

an Ketua
 Sekretaris II,

 Dr. Susanto, M.Pd.
 NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
 1. Kepala Disperindag Kab. Jember;
 2. Kepala Dinas Koperasi Kab. Jember;
 3. Kepala Desa Tutul Kec Balung Kab. Jember;
 4. Kepala BLK Kab. Jember;
 5. Dekan FISIP Universitas Jember;
 6. Mahasiswa ybs; ✓
 7. Arsip.



III. Surat Rekomendasi dari Bakesbangpol



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada

- Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Perindustrian dan
Perdagangan Kab. Jember
2. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha
Mikro Kab. Jember
3. Kepala Balai Latihan Kerja Provinsi
Jatim Wilayah Kab. Jember
4. Camat Balung Kab. Jember
di -

JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1902/415/2018

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

- Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember tanggal 24 Juli 2018 Nomor : 2655/UN25.3.1/LT/2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Oktavia Nabilah Ghaisani / 140910201049
Instansi : Jurusan Ilmu Adm. Negara FISIP Universitas Jember
Alamat : Perum Panji Laras Indah No. 26 Arjasa, Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
"Penambahan Kapasitas Pengusaha Kecil Perseorangan pada Sentra Industri Handycraft di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember"
Lokasi :
Waktu Kegiatan : Juli s/d Oktober 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 30-07-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK



- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.

IV. Surat Rekomendasi ke Kepala Desa Tutul



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN BALUNG**

Jalan Rambipuji No. 124 Email.kecibalung@gmail.com Telp. (0336) 6200051
BALUNG - 68161

Kepada
Yth.Sdr. Kepala Desa Tutul

di- **TUTUL**

SURAT – REKOMENDASI

Nomor : 072/526/35.09.10/2018

Tentang
PENELITIAN

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Sebagaimana telah diubah dengan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No.46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan** : 1. Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Univer Sitas Jember tanggal 24 Juli 2018 Nomor 2655/UN25.3.1/LT/2018 Perihal : Per,ohomam Ijin Melaksanakan Penelitian.
2. Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor :072/1902/415/2018.

MEREKOMENDASIKAN

Nama/NIM : **OKTAVIA NABILA GHAISANI / 140910201049**
Instansi : Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Jember.
Alamat : Perum Panji Laras Indah No.26 Arjasa Jember.
Keperluan : Mengadakan/Melaksanakan Penelitian untuk Penyelesaian Skripsi tentang :
 " Pengembangan Kapasitas Pengusaha Kecil Perseorangan pada sentra Indus Tri Handycraftdi Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember."
Jumlah Peneliti : 1(Satu) Orang
Lokasi : Kantor Desa Tutul Kecamatan Balung.
Waktu Kegiatan : Juli s/d Oktober 2018.

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan kepada Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar- benar untuk kepentingan pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Balung
Tanggal : 05 September 2018

An. CAMAT BALUNG
Kasi Pemerintahan

NURUL ATNI
Penata Muda Tingkat I
NIP.196701051993021006